

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU QIRO'ATI
DAN UPAYA PENINGKATANNYA
DI TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN HIDAYATUL MUBTADI'IN
DESA KALIWINING KECAMATAN RAMBIPUJI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**SITI NAFISATUL LATIFAH
NIM. T20161163**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2020**

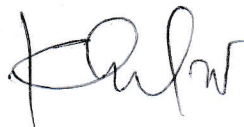
**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU QIRO'ATI
DAN UPAYA PENINGKATANNYA
DI TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN HIDAYATUL MUBTADI'IN
DESA KALIWINING KECAMATAN RAMBIPUJI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Siti Nafisatul Latifah
NIM. T20161163

Disetujui Pembimbing



Khairul Umam, M.Pd.
NIP. 19801112 201503 1 003

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU QIRO'ATI
DAN UPAYA PENINGKATANNYA
DI TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN HIDAYATUL MUBTADI'IN
DESA KALIWINING KECAMATAN RAMBIPUJI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Juli 2020

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918 200501 003

Sekretaris



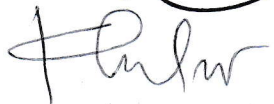
M. Suwignyo Prayogo, M.Pd.I
NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota:

1. **Dr. H. Mundir, M.Pd.**

()

2. **Khairul Umam, M.Pd.**

()

Mengetahui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918 200501 1 003

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: "Dan Barangsiapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam." (Q.S Al-Ankabut :6)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Keluarga dan terjemahannya*. (Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani). 396.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim...

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang penggenggam langit dan bumi, dengan *rahman* dan *rahim* yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Atas takdirmu, aku bisa menyelesaikan studiku di Intstitut Agama Islam Negeri Jember ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita.

Untuk karya yang sederhana ini, maka kupersembahkan karyaku ini untuk:

1. Almarhum Ayah tercinta, Bapak Abdul Karim Siddik yang telah membimbing, menemani dan mendukungku sampai akhir hidup beliau. Beserta Ibu Muslihah Masrur yang selalu menemaniku, menyayangi, mendidik, membimbing, mendukung, serta mendoakan setiap harinya. Dari kalian aku belajar banyak hal. Terima kasih karena telah merawatku. Semoga aku bisa menjadi putri seperti yang kalian harapkan.
2. Kakak-kakakku, Baha'udin Muhdori, M Latiful Fauroni, Mukhlis Zaini, Siti Nur Muhtadiah, kakak-kakak ipar, dan para keponakan yang telah mendukung dan memberi semangat agar terselesaikan karya ini.
3. Suamiku, Ali Murtadho, terima kasih sudah memberikan motivasi dan dukungan selama ini. Terima kasih sudah menemaniku, tidak banyak untaian kata yang aku berikan untukmu kecuali hanya terima kasih.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Penulis berterima kasih kepada Bapak, ibu serta saudara-saudara saya di rumah yang selalu memberikan motivasi terhadap penyelesaian dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi S1 di IAIN Jember dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd, selaku Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas dalam membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Khairul Umam, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

5. Ibu Nyai Sholihah selaku Kepala TPQ Hidayatul Mubtadi'in yang telah bersedia memberi tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian dan telah membantu penulis dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Ustadzah Khoirun Nisa', Ustadzah Diyani Annafi'ah, Ustadzah Rom Sriatun yang telah membantu penulis dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk do'a atau apapun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapat tercatat sebagai amal sholeh yang dapat diterima oleh Allah SWT.

Jember, 13 Juli 2020

Penulis

ABSTRAK

Siti Nafisatul Latifah, 2020: Kompetensi Pedagogik Guru Qiro'ati dan Upaya peningkatannya Di Taman Pendidikan Al Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Standart Kualifikasi Akademik dan Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Guru meliputi 4 kompetensi utama sebagaimana dalam Peraturan Mendiknas RI nomor 16 tahun 2017 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi seorang guru tidak hanya berlaku bagi guru dalam pendidikan formal saja, akan tetapi pendidikan guru non formal, seperti pada guru Al Qur'an metode Qiro'ati di lembaga pendidikan non formal juga harus memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Sebagai bentuk peningkatan kompetensi profesional, semua guru pengajar Al Qur'an metode Qiro'ati diwajibkan sudah lulus proses pendidikan dewasa (LPD), lulus metodologi pengajaran (PPL) serta sudah memiliki syahadah guru Qiro'ati yang dikeluarkan pengurus pusat Qiro'ati sebelum mengajar menjadi guru. Untuk pembinaan dan pengembangan kompetensi pedagogiknya, para guru Metode Qiro'ati harus memenuhi syarat-syarat tertentu dalam proses pembelajaran sebagaimana yang sudah diatur, ditetapkan, dan dibuat oleh Pengurus pusat Metode Qiro'ati. Syarat dan kompetensi tersebut berlaku di lembaga manapun, apalagi di Taman Pendidikan Al Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Kaliwining Rambipuji Kabupaten Jember. Semua guru pengajar di TPQ Hidayatul Mubtadi'in harus sudah lulus diklat, bersyahadah, sudah melalui praktek PPL, sehingga untuk menggali dan mengembangkan kompetensi pedagogik gurunya diperlukan sebuah cara dan strategi khusus sebagaimana yang sudah dilakukan oleh para guru di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana kompetensi pedagogik guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Kaliwining Rambipuji Kabupaten Jember?; (2) Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Kaliwining Rambipuji Kabupaten Jember?; (3). Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kemampuan pedagogik guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Kaliwining Rambipuji Kabupaten Jember?;

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitian menggunakan *purposive*. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian ini yaitu (1). Kompetensi Pedagogik yang dimiliki oleh guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in meliputi: (a) Dalam pemahaman wawasan/ landasan kependidikan, guru melakukan kegiatan rutin penyegaran metodologi 2 minggu 1 kali, secara bergantian para guru melakukan team

teaching atau mempraktekkan cara mengajar di kelas, guru lain akan mengamati, mengevaluasi, memperbaiki kekurangannya, (b) Dalam hal peningkatan pemahaman terhadap peserta didik, guru melakukan pre test diawal pertemuan kepada para santri dengan cara menunjuk satu persatu anak untuk membaca alat peraga, kemudian guru akan menentukan model pembelajaran sesuai kemampuan santri, guru juga memberikan reward berupa pujian dan hadiah kecil bagi yang belajarnya baik, (c) Dalam pengembangan kurikulum/ silabus, guru diharuskan mengikuti kurikulum/ silabus yang telah disusun oleh koordinator pusat, bentuk pengembangannya dengan menambah materi tentang do'a harian, surat-surat pendek dan menulis huruf hijaiyah bagi kelas pra-TK. (d) Dalam perancangan pembelajaran, sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan silabus, materi dan alat peraga yang digunakan.(e) Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru mengajar menggunakan alat peraga, buku jilid, sesuai dengan ketentuan dari pengurus pusat, mulai dari cara mengajar, teknik serta lagu. Strategi mengajar yang digunakan yaitu klasikal individual dengan pelaksanaan pembelajaran selama 75 menit dengan rincian 15 menit berbaris di halaman, 15 menit membaca peraga, 30 menit membaca individual, 15 menit membaca materi tambahan (f) Dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, pengisian hasil tes peserta didik menggunakan komputer dengan ketentuan dari pengurus pusat, para guru terkadang juga belajar dari video-video tentang proses pembelajaran Qiro'ati dari lembaga lain atau dari pulau lain. (g) Evaluasi yang dipakai ada dua, yaitu evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid. Santri yang telah lulus diarahkan untuk melanjutkan mengaji kitab, pembelajaran Bahasa Arab atau mengikuti hafalan Al Qur'an; 2) Upaya peningkatan yang sudah dilakukan guru TPQ Hidayatul Mubtadi'in yaitu guru diharuskan mengikuti program Majelis Muallimil Qur'an yang berisi kegiatan baca simak Al Qur'an, kajian ilmiah, musyawarah, informasi mengenai Qiro'ati, diharuskan pula mengikuti khotaman Qur'an dan penyegaran metodologi; (3) Faktor pendukung kegiatan ini dibagi 2, yaitu faktor internal seperti niat yang kuat, ikhlas mengajar, semangat mengamalkan ilmu Al Qur'an, dan faktor eksternal seperti kewajiban mengamalkan ilmu dan banyaknya santri yang ingin belajar mengaji. Faktor penghambatnya yaitu kesibukan guru yang menyebabkan guru tidak bisa mengikuti kegiatan, adanya wabah covid 19 yang membuat kegiatan ini dihentikan sementara.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBINGii
PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A Konteks penelitian	1
B Fokus Penelitian	5
C Tujuan Penelitian	5
D Manfaat Penelitian	6
E Definisi Istilah	7
F Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A Penelitian Terdahulu	10
B Kajian Teori	14
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	14
2. Metode Qiroati.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B Lokasi Penelitian	30
C Subyek Penelitian	31
D Teknik Pengumpulan Data	31
E Analisa Data	34
F Keabsahan Data	37
G Tahap-tahap Penelitian	38

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A Gambaran Objek Penelitian	40
B Penyajian Data dan Analisis.....	45
C Pembahasan Temuan	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan	89
B Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2 Matrik Penelitian	
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian	
Lampiran 4 Surat Telah Melakukan Penelitian	
Lampiran 5 Jurnal Penelitian	
Lampiran 6 Pedoman Penelitian	
Lampiran 7 Dokumentasi	
Lampiran 8 Biodata Peneliti	

DAFTAR TABEL

2.1 Hasil Kajian Terdahulu.	12
4.1 Data Peserta didik TPQ Hidayatul Mubtadi'in.....	42
4.3 Hasil Temuan	75

DAFTAR GAMBAR

4.1 Foto seluruh Ustadz dan Ustadzah beserta peserta didik.	43
4.2 Kurikulum penunjang materi.....	53
4.3 Alat peraga kelas.....	55
4.4 Kegiatan pembelajaran menggunakan peraga.....	56
4.5 Rapor peserta didik.....	59
4.6 ijazah peserta didik.....	60
4.7 Buku Penilaian.....	62
4.8 Kartu Penilaian.....	62
4.9 Kegiatan sinau bareng.....	65
4.10 Kegiatan MMQ.....	69
4.11 Kegiatan MMQ.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam pada suatu lembaga sekolah mempunyai kontribusi positif yang cukup efektif bagi pembentukan watak dan karakter bangsa yang bermartabat yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II, pasal 3:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Suatu pendidikan tidak pernah lepas dengan suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didik. Guru merupakan faktor yang sangat penting dan besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Dalam Al Qur'an surah Thaha ayat 114 dijelaskan tentang pendidikan dan pengetahuan:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: “ Maka Maha Tinggi Allah Raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum

¹ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”²

Guru yang menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan, dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.³

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dijelaskan secara lebih detail dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standart Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.⁴

Kompetensi seorang guru tidak hanya berlaku bagi guru dalam pendidikan formal saja, akan tetapi pendidikan non formal. Seperti pada guru Qiro’ati, untuk bisa menjadi guru pada pendidikan Al Qur’an yang menggunakan metode Qiro’ati diperlukan syarat-syarat yang wajib dipenuhi. Sehingga tidak sembarangan orang bisa menjadi guru Qiro’ati, hanya guru yang telah lulus tes dan memiliki kompetensi yang bisa menjadi guru Qiro’ati.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi guru Qiroati yang pertama yaitu mengikuti Lembaga Pendidikan Dewasa (LPD), di sini calon guru wajib mempelajari materi-materi yang ada dalam metode Qiroati, setelah

² Kementerian Agama RI. Al Qur’an dan Terjemahnya. (Bandung: CV Rodhotul Jannah, 2010). 320.

³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta. Bumi Aksara. 2001). 262.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standart Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

LPD lalu mengikuti Ujian di Koordinator Kecamatan, setelah lulus dilanjutkan dengan mengikuti ujian tingkat Koordinator Cabang. Selanjutnya diwajibkan mengikuti Metodologi Dasar, yaitu cara mengajar dengan benar sesuai dengan tingkatan jilidnya. Ketika dirasa menguasai metodologi dasar dilanjutkan dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) untuk mengetahui kelayakan menjadi guru Qiro'ati. Setelah dirasa layak, maka guru tersebut akan mendapatkan syahadah (ijazah) dan diperkenankan untuk menjadi guru.⁵

Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru Qiro'ati adalah kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan kecakapan dan kemampuan dalam melaksanakan program belajar mengajar Al Qur'an. Dalam melaksanakan pembelajaran Al Qur'an, guru Qiroati dituntut dapat menggunakan metode yang tepat dalam penyampaian materinya. Dituntut pula dapat menguasai semua materi yang berkaitan dengan pembelajaran Al Qur'an, dapat mengkondisikan peserta didik saat pembelajaran Al Qur'an sedang berlangsung.⁶

Kompetensi pedagogik pada guru Qiro'ati tidaklah sama persis dengan kompetensi pedagogik guru pada lembaga pendidikan formal. Terdapat beberapa perbedaan, tetapi tetap berhubungan dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Maka dari itu diperlukan pengembangan kemampuan yang telah dimiliki guru Qiro'ati sebelumnya, sebagai wujud keprofesionalan guru Qiro'ati dalam proses pengembangan kemampuan guru, khususnya

⁵ Diani Annafi'ah, *Wawancara*, 11 Desember 2019.

⁶ Sholihah, *Wawancara*, 23 November 2019

kemampuan pedagogik. Guru Qiro'ati juga dapat mengikuti sebuah program berupa forum yang telah diadakan oleh tingkat nasional, cabang, kecamatan, dan lembaga yang berupa Majelis Muallimil Qur'an (MMQ). Melalui upaya tersebut, guru Qiroati mampu mengasah kemampuan pedagogik yang dimilikinya. Seperti yang terkandung dalam firman Allah surah Ar Ra'd (13),11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” Q.S Ar Ra'd (13) 11.

Program Majelis Muallimil Qur'an (MMQ) adalah forum bacaan Al Qur'an atau pertemuan guru-guru Qiro'ati guna melakukan penyegaran metodologi Qiroati oleh pengurus Majelis Muallimil Qur'an (MMQ) terhadap guru-guru Qiro'ati. Dalam pelaksanaannya, program Majelis Muallimil Qur'an (MMQ) merupakan suatu wadah pengembangan guru Qiroati dalam meningkatkan kualitas mengajar dalam pembelajaran Al Qur'an.⁷ Pengembangan kemampuan pedagogik guru Qiroati di desa Kaliwining dilaksanakan dengan salah satu cara mengikuti program Majelis Muallimil Qur'an ditingkat lembaga dan kecamatan.

Dalam konsep umum, kompetensi pedagogik lebih cenderung hanya untuk guru pendidikan formal, sementara untuk kompetensi pedagogik guru ngaji jarang atau bahkan tidak pernah dibahas dalam kajian-kajian teoritik ataupun konsep-konsep pendidikan. Konsep kompetensi pedagogik dalam

⁷ Sholihah, *wawancara*, 23 November 2019

literatur yang ada memang lebih banyak ditujukan pada guru pendidikan formal.

Atas dasar asumsi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kompetensi Pedagogik Guru Qiro’ati Dan Upaya Peningkatannya Di Taman Pendidikan Al Qur’an Hidayatul Muftadi’in Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Qiro’ati di TPQ Hidayatul Muftadi’in Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru Qiroati di TPQ Hidayatul Muftadi’in Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kemampuan pedagogik guru Qiroati di TPQ Hidayatul Muftadi’in Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini berujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru Qiro’ati di TPQ Hidayatul Muftadi’in Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember?

2. Mendeskripsikan upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru Qiroati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kemampuan pedagogik guru Qiroati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang konstibusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teortis dan kegunaan yang bersifat praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi, masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat membantu dan memperkaya wawasan mengenai konsep kompetensi pedagogik di bidang non formal (guru ngaji), dan upaya meningkatkannya, karena selama ini konsep maupun teori tentang kompetensi pedagogik lebih cenderung untuk guru pendidikan formal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu tambahan pengalaman dan ilmu dalam meningkatkan pengetahuan serta tolak ukur kemampuan bagi peneliti khususnya dibidang karya tulis ilmiah sehingga menjadi panduan dalam penulisan karya ilmiah yang

selanjutnya. Serta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang Kompetensi guru dan metode Qiro'ati serta cara-cara mengajar al Qur'an yang benar.

- b. Bagi IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan refrensi dan pengembangan wawasan keilmuan dan bekal dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar Al Qur'an.
- c. Bagi lembaga, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan pengetahuan serta evaluasi bagi guru-guru yang sedang mengabdikan di TPQ Hidayatul Mubtadi'in.
- d. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan pada khususnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dan judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁸ Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi 8 komponen, yaitu pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik,

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 92.

pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Guru Qiro'ati

Guru Qiro'ati adalah guru yang mengajarkan membaca Al Qur'an di suatu lembaga Taman Pendidikan Al Qur'an menggunakan metode Qiro'ati yang ditulis oleh KH. Dahlan Salim Dzarkasy, yang sudah melalui proses pendidikan Qiro'ati dan sudah lulus tashih sekaligus mempunyai syahadah Qiro'ati.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru Qiro'ati adalah kemampuan guru Qiro'ati dalam melaksanakan program belajar mengajar Al Qur'an yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif,

bukan seperti daftar isi.⁹ Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

BAB Satu Pendahuluan. Bagian ini membuat komponen dasar pendidikan yaitu meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB Dua Kajian Kepustakaan. Berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini, serta memuat kajian teori. Pada penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori memuat pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

BAB Tiga Metode Penelitian. Membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB Empat Hasil Penelitian. Berisi hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

BAB Lima Kesimpulan dan Saran. Berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran dari penelitian

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. (Jember: IAIN Jember Press, 2019) 93.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan, dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁰ Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Lussyana Watie, yang berjudul “*Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*”.¹¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, untuk keabsahan data menggunakan ketentuan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Ditemukan enam komponen kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Aqidah Akhlak di MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, yaitu pemahaman peserta didik, perancangan

¹⁰ Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press. 2019). 93.

¹¹ Lussyana Watie, *Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Skripsi*. (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung. 2016).

pembelajaran di kelas, pelaksanaan pembelajaran interaktif, evaluasi hasil belajar dan sistem penilaian, pengembangan potensi peserta didik. 2). Kemampuan peranan pedagogik yang dimiliki oleh guru Aqidah Akhlak belum berperan secara maksimal dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak di MIN 6 Lampung Selatan.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Syauqi, dengan judul “*Efektivitas Metode Pembelajaran Qiro’ati (Studi Kasus Kelas V MI Darul Muttaqin Jakarta)*.”¹²

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, wawancara, dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan ketentuan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Proses pelaksanaan pembelajaran Al Qur’an khususnya metode Qiro’ati secara garis besar sudah terlaksana dengan baik. Namun ada beberapa kendala seperti hanya ada satu guru pengajar Al Qur’an saja yang mengajar program ini dan mengajar semua kelas yang mengikuti program membaca Al Qur’an ini. 2). Kemampuan membaca Al Qur’an siswa MI Darul Muttaqin terutama kelas V tergolong sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil tes baca Al Qur’an kelas V yang mencapai nilai rata-rata 80,5.

¹² Ahmad Syauqi, *Efektivitas Metode Pembelajaran Qiro’ati (Studi Kasus Kelas V MI Darul Muttaqin Jakarta, Skripsi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2018).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Angga Putra Kurniawan, dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar*”.¹³

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, pengumpulan data menggunakan metode wawancara, angket, dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Hasil analisis kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 5 Blitar, masuk dalam kategori tinggi yaitu mencapai presentase sebesar 99%. 2). Berdasarkan hasil analisis tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Blitar, masuk dalam kategori yang tinggi yaitu 100%. 3). Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 2.1
Hasil Kajian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Lussyana Watie	2016	Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	Objek yang diteliti adalah Kompetensi Pedagogik Guru, menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, sedangkan penelitian yang peneliti teliti dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru.

¹³ Angga Putra Kurniawan, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar, Skripsi*. (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim. 2015).

2.	Ahmad Syauqi	2018	Efektifitas Metode Pembelajaran Qiro'ati (Studi Kasus Kelas V MI Darul Muttaqin Jakarta).	Objek yang diteliti menggunakan metode Qiro'ati, dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif	Penelitian ini meneliti tentang efektifitas pembelajaran yang menggunakan metode Qiro'ati, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu tentang peningkatan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Qiro'ati.
3.	Angga Putra Kurniawan	2015	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar	Objek yang diteliti yaitu kompetensi pedagogik guru	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini lebih menekankan pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan peneliti lebih menekankan peningkatan kompetensi pedagogik guru Qiro'ati

Dari sekian penelitian di atas, perbedaan penelitian-penelitian yang telah disebutkan tadi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian ini merupakan penelitian yang lebih memfokuskan kepada Kompetensi pedagogik guru Qiro'ati dan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru ngaji yang menggunakan metode Qiro'ati.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori terkait yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai serspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.¹⁴

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.¹⁵ Macam-macam Kompetensi Guru yaitu kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik.

¹⁴ Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press. 2019).93.

¹⁵ Syafruddin Nurdin dan Adrianto. *Profesi Keguruan*. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada.2019).148.

Kompetensi pedagogik guru perlu diiringi dengan kemampuan memahami karakteristik peserta didik, baik berdasarkan aspek moral,, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa peserta didik seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan minat yang berbeda. Guru harus memahami bahwa peserta didik unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting dan termasuk perbedaan dalam potensi peserta didik. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya.¹⁶

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 *jo* PP No. 32 tahun 2013 tentang standart Nasional Pendidikan, pasal 28 (3) dibutir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁷

Sedangkan dalam PP No 74 tahun 2008 tentang guru, pasal 3 ayat (4) juga dijelaskan, kompetensi pedagogik sebagaimana merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi; 1). Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan 2). Pemahaman terhadap peserta didik 3). Pengembangan kurikulum/ silabus 4). Perencanaan pembelajaran 5). Pelaksanaan pembelajaran yang

¹⁶ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*.(Jember: IAIN Jember Press, 2017) 146.

¹⁷ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan...*, 145.

mendidik dan dialogis 6). Pemanfaatan teknologi pembelajaran 7). Evaluasi proses dan hasil belajar 8). Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁸

Kemampuan-kemampuan yang telah disebutkan di atas, adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dan semua itu terangkum dalam kompetensi pedagogik guru. Pada dasarnya, kemampuan-kemampuan tersebut dilakukan agar terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif, dinamis, menyenangkan, dan dapat mempermudah seorang guru dalam menjalani proses pembelajaran.

Adapun penjelasan mengenai komponen-komponen kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yaitu, antara lain:

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan terlebih dahulu harus mengetahui dan mampu memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru menempuh pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik dan karakteristiknya dapat mempengaruhi perilaku dan bentuk layanan guru terhadap peserta didik. Kemampuan yang diteliti adalah bagaimana guru mampu

¹⁸ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan...*,146

mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik meliputi aspek fisik intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.¹⁹

Dalam memahami peserta didik, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

- 1) Perbedaan Biologis, yaitu meliputi: jenis kelamin, bentuk tubuh, warna rambut, warna kulit, mata, dan sebagainya. Semua itu adalah ciri-ciri individu anak didik yang dibawa sejak lahir. Aspek biologis lainnya adalah hal-hal yang menyangkut kesehatan anak didik baik penyakit yang diderita maupun cacat yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran.
- 2) Perbedaan intelektual, setiap anak memiliki intelegensi yang berlainan, perbedaan individual dalam bidang intelektual ini perlu diketahui dan pahami guru terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan anak didik di kelas. Intelegensi adalah kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.

¹⁹ Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). 37

Pengetahuan guru tentang tingkat kecerdasan peserta didik akan membantu guru memilih dan menetapkan perlakuan yang mungkin diberikan kepada peserta didik.²⁰

- 3) Perbedaan psikologis, perbedaan aspek psikologis tidak dapat dihindari disebabkan pe,bawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan yang memunculkan karakter berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.²¹

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik diperlukan bagi guru karena berpengaruh pada proses pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran dapat dberhasil dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

c. Pengembangan kurikulum/ silabus

Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif dan efisien, serta nelakukan pengawasan dalam pelaksanaannya.²²

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpening kurikulum dan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pmbelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²³

²⁰ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana. 2016).63.

²¹ Saryati. *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar*.
<http://ejournal.unp.ac.id>. (13 Desember 2019).

²² Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana. 2016).76

²³ Anifa Alfia Nur. *Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut*.
<https://media.neliti.com>. (13 Desember 2019).

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/ silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu;

- 1) Identifikasi kebutuhan, bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.
- 2) Identifikasi kompetensi. Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran.
- 3) Penyusunan program pembelajaran, penyusunan ini akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.²⁴

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar

²⁴ Saryati. "Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar", <http://ejournal.unp.ac.id>. (13 Desember 2019).

sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.²⁵

- 1) Guru melaksanakan aktifitas pembelajaran sesuai dengan rancangann yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktifitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
- 2) Guru melaksanakan aktifitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
- 3) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.²⁶
- 4) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang

²⁵ Anifa Alfia Nur. "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut". <https://media.neliti.com>. (13 Desember 2019).

²⁶ Jimmy Sapoetra. "Kompetensi Pedagogik". <https://pgsd.binus.ac.id>. (13 Desember 2019)

harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.

- 5) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik
- 6) Guru melakukan aktifitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
- 7) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta didik dapat termanfaatkan secara produktif.
- 8) Guru mampu memanfaatkan audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
- 9) Guru memberikan banyak kesempatan peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
- 10) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik.

11) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan atau audio visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajarn.²⁷

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (learning) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, seyogyanya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.²⁸

g. Evaluasi proses dan hasil belajar

Evaluasi yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- 2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan seklah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik,

²⁷ Jimmy Sapoetra. “Kompetensi Pedagogik”. <https://pgsd.binus.ac.id>. (13 Desember 2019)

²⁸ E. Mulyasa. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2011). 102.

tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

- 3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
 - 4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.²⁹
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru yang terampil mengajar harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Hal ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Agar tujuan pendidikan tercapai, lingkungan belajar haruslah kondusif dan efektif.

²⁹ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana. *Kompetensi Pedagogik “Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. (Surabaya: Genta Group Production). 440.

Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.³⁰

Guru haruslah mampu memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

2. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah salah satu metode praktis yang digunakan untuk mempelajari dan memahami al Qur'an yang dirintis oleh KH. Dahlan Salim Dzarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Metode ini merupakan metode yang dalam pembelajaran Al Qur'an lebih menekankan pada pendekatan keterampilan membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya. Sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan peserta didik.

Target yang diperuntukkan bagi peserta didik yang sedang belajar membaca Al Qur'an menurut metode ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu membaca Al Qur'an dengan makhraj sebaik mungkin
- b. Mampu membaca Al Qur'an dengan bacaan yang bertajwid
- c. Mengenal bacaan gharib dan musykilat (bacaan-bacaan yang asing)
- d. Hafal (faham) ilmu tajwid praktis
- e. Mengerti shalat, bacaan dan prakteknya
- f. Hafal surat-surat pendek

³⁰ Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006). 36

- g. Hafal do'a-do'a pendek
- h. Mampu menulis Arab dengan baik dan benar³¹

Berkaitan dengan metode Qiro'ati yang disusun oleh K.H Dachlan Salim Zarkasyi, beliau menyampaikan dua wasiat yang diperuntukkan untuk para guru Al Qur'an (khususnya pemakai Qiro'ati) sewaktu beliau masih di rumah sakit, yaitu:

Yang pertama, bahwa guru ngaji harus melaksanakan tiga hal utama yaitu:

- a. Guru ngaji harus sabar dan ikhlas
- b. Guru ngaji harus sering tahajud.
- c. Guru ngaji harus sering tadarus Al Qur'an.³²

Yang kedua, bahwa Qiro'ati tidak boleh dinyok-nyokke (disodor-sodorkan), Qiro'ati hanya diberikan kepada yang mau. Maksudnya yaitu mereka yang mau mengikuti aturan main yang telah Bapak H. Dahlan tetapkan, mereka yang tidak mau adalah mereka yang tidak mengikuti aturan mainnya, *sak karepe dewe* walaupun mereka telah memakai Qiro'ati cukup lama.³³

Metode Qiro'ati mempunyai visi yaitu membudayakan membaca Al Qur'an dengan tartil. Sedangkan misi dari metode Qiro'ati yaitu:

³¹ Bunyamin Dahlan. *Memahami Qiro'ati*. (Semarang: Yayasan Pendidikan Al Qur'an Raudhatul Mujawwidin). 5.

³² Bunyamin Dahlan. *Memahami Qiro'ati*. (Semarang: Yayasan Pendidikan Al Qur'an Raudhatul Mujawwidin). 1.

³³ Bunyamin Dahlan. *Memahami Qiro'ati...*, 2.

- a. Mengadakan pendidikan Al Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesucian Al Qur'an dari segi bacaan yang tartil.
- b. Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku Qiro'ati hanya bagi lembaga-lembaga atau guru-guru yang taat, patuh, amanah, dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator.
- c. Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajarkan Al Qur'an
- d. Mengadakan pembinaan para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al Qur'an.
- e. Mengadakan Tashih untuk calon guru dengan obyektif.
- f. Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon guru yang lulus Tashih
- g. Mengadakan Tadarus bagi para guru ditingkat lembaga atau MMQ yang diadakan oleh koordinator.
- h. Memilih koordinator, kepala sekolah dan para guru yang amanah atau profesional dan berakhlakul karimah.
- i. Memotivasi para koordinator, kepala sekolah dan para guru agar senantiasa mohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah demi kemajuan lembaganya dan mencari keridhaanNya.³⁴

Dalam pembelajaran Al Qur'an, Qiro'ati mempunyai 6 jilid dengan 12 tingkat kelompok pembelajaran, dan masing-masing tingkat kelompok pembelajaran terdapat materi yang berbeda. Tingkatan-tingkatan tersebut yaitu tingkat pra TK, Qiro'ati jilid I, Qiro'ati jilid II,

³⁴ Lembaga Qiro'ati Pusat Semarang, *Visi dan Misi Qiro'ati*. <http://www.qiroatipusat.or.id>. (24 Juli 2020).

Qiro'ati jilid III, Qiro'ati jilid IV, Qiro'ati jilid V, Qiro'ati juz 27, Qiro'ati jilid VI, Jilid Al Qur'an, Ghorib, Tajwid, Kelas Finishing.

Sebelum menjadi seorang guru Qiro'ati, terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi, antara lain:

- a. Guru harus lulus tashih. Jika yang bersangkutan belum atau tidak lulus tes, maka harus mau dibina (sesuai dengan kemampuannya, dimulai dari Qiro'ati jilid berapa)
- b. Untuk guru yang sudah lulus, maka yang bersangkutan diharuskan untuk mengikuti pembinaan metodologi pengajaran Qiro'ati. Hal ini bisa disebut dengan Praktek Kerja Lapangan. Jadi guru yang sudah lulus akan ditempatkan pada lembaga lain dan melakukan pelatihan proses pembelajaran di sana.
- c. Guru disyaratkan mempunyai syahadah, sekalipun untuk mengajarkan Qiro'ati jilid satu, karena Qiro'ati jilid satu sampai jilid enam merupakan rangkaian pembelajaran Al Qur'an.
- d. Guru diharuskan mengikuti tadarus yang terbentuk dari hubungan silaturahmi antar guru dan diskusi antar guru di tiap lembaga minimal sebulan dua kali, ditingkat kecamatan sebulan sekali dan ditingkat kabupaten setiap tiga bulan sekali. Apabila terdapat guru yang absen dalam kegiatan ini, maka sebagai gantinya beliau harus tadarus sendirian minimal satu juz dengan disimak oleh guru yang lain.³⁵

Adapun proses pengajaran dalam metode Qiro'ati yaitu, sebagai berikut:

- a. Sederhana

Dijelaskan bahwa sederhana dalam metode Qiro'ati maksudnya itu guru tidak bertele-tele dalam menjelaskan. Menjelaskan langsung diiringi dengan praktek. Hal ini meliputi:

- 1) Praktis, langsung baca tanpa jeda.
- 2) Realistis, cukup katakan "perhatikan! Ini 'Ba'.
- 3) Bagi huruf yang serupa cukup katakan "perhatikan titiknya!.

³⁵ Bunyamin Dahlan. *Memahami Qiro'ati*. (Semarang: Yayasan Pendidikan Al Qur'an Raudhatul Mujawwidin). 5.

- 4) DAKTUN (tidak menuntun), kecuali pada jilid Pra Tk dan jilid 1 halaman 1 baris ke 1.³⁶

b. Step by step

Maksud step by step di sini yaitu guru harus selangkah demi selangkah dalam memperhatikan peserta didik, jadi harus teliti dalam mengajar. Yang harus diperhatikan seperti:

- 1) Guru harus pandai merangsang murid untuk berpacu
- 2) TIWASGAS (Teliti, Waspada, dan Tegas) pada bacaan yang salahh.
- 3) Anak salah langsung ditegur, jangan menunggu selesai.
- 4) Saat individual, satu kali salah baca tidak boleh naik halaman berikutnya.
- 5) Keberhasilan guru mengajar fashohah dan tartil tergantung pada peka atau tidaknya guru mendengar anak baca salah.
- 6) Kenaikan halaman per hari maksimal 5 halaman.
- 7) Kolom bawah termasuk pelajaran. Sehingga meskipun materi atas lancar tetapi kolom bawah belum, maka tidak boleh naik halaman.³⁷

c. Drill

Drill disini maksudnya yaitu mengulang-ulang pelajaran, sehingga peserta didik bisa lancar dalam membaca karena memang telah dibiasakan, sehingga secara tidak langsung mereka hafal dengan sendirinya.

d. Tes

Tes dilaksanakan untuk peserta didik yang akan melanjutkan atau naik ke jilid selanjutnya. Terdapat beberapa catatan mengenai tes ini, yaitu:

³⁶ *Sekilas Tentang Metode Pengajaran Qiro'ati (diperoleh dari pembinaan metodologi qiro'ati, tanggal 4-6 Maret 2010 di TPQ Burhanul Hidayah..., 2*

³⁷ *Sekilas Tentang Metode Pengajaran Qiro'ati (diperoleh dari pembinaan metodologi qiro'ati, tanggal 4-6 Maret 2010 di TPQ Burhanul Hidayah..., 2.*

- 1) Kenaikan jilid atau kelas harus lewat pengetesan atau pentashihan kepala TPQ
- 2) Kenaikan jilid atau kelas diadakan tiap hari.
- 3) Kenaikan jilid atau kelas dalam 1 hari maksimal 8 anak.
- 4) Anak salah baca 3 kali, tes atau tashih ditunda.
- 5) Anak salah baca fatal 1 kali, tes atau tashih ditunda.
- 6) Materi tes atau tashih termasuk materi tambahan (seperti doa-doa, bacaan sholat dan lain-lain.
- 7) Anak yang dinyatakan lulus tes atau tashih, disuruh praktek sholat.³⁸

Strategi mengajar Qiro'ati ada 4 pola:

- a. Individual total
Yaitu anak dipanggil satu per satu dan perolehan kredit didapat saat anak maju (pembelajaran individual)
- b. Klasikal individual
Pembagian waktu dalam pembelajaran klasikal individual yaitu:
 - 1) 15 menit baris dan membaca materi tambahan.
 - 2) 15 menit membaca praga.
 - 3) 30 menit individual.
 - 4) 15 menit membaca praga.
 - 5) 15 menit menambah materi tambahan.
- c. Klasikal baca simak
Pembagian waktu dalam pembelajaran klasikal baca simak yaitu:
 - 1) 15 menit baris dan membaca materi tambahan.
 - 2) 15 menit membaca praga.
 - 3) 30 menit baca simak.
 - 4) 15 menit membaca praga.
 - 5) 15 menit menambah materi tambahan.
- d. Metode baca simak murni
Pembagian waktu dalam pembelajaran klasikal baca simak murni yaitu:
 - 1) 15 menit baris dan membaca materi tambahan.
 - 2) 60 menit baca simak.
 - 3) 15 menit menambah materi tambahan.³⁹

³⁸ *Sekilas Tentang Metode Pengajaran Qiro'ati (diperoleh dari pembinaan metodologi qiro'ati, tanggal 4-6 Maret 2010 di TPQ Burhanul Hidayah..., 2.*

³⁹ *Sekilas Tentang Metode Pengajaran Qiro'ati (diperoleh dari pembinaan metodologi qiro'ati, tanggal 4-6 Maret 2010 di TPQ Burhanul Hidayah..., 5.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan pendekatan penelitian studi kasus. Alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada suatu peristiwa, program, aktivitas, dan sekelompok individu yang diteliti secara mendalam.⁴⁰

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi, wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut, serta pengecekan data melalui kajian dokumentasi. Penentuan sumber data pada penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TPQ Hidayatul Mubtadi'in di Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena TPQ Hidayatul Mubtad'in salah satu TPQ yang menggunakan metode Qiro'ati sebagai metode pembelajarannya. Di TPQ ini juga mengadakan program yang dikhususkan hanya untuk guru TPQ Hidayatul Mutadi'in guna meningkatkan kompetensi Pedagogik guru Qiro'ati. Sehingga tidak hanya ada program dari pengurus pusat, akan tetapi juga

⁴⁰ John W. Creswell. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014). 135.

program yang diadakan oleh lembaga TPQ ini. Di TPQ Hidayatul Mubtadi'in juga memiliki potensi yang gemilang, banyak peserta didik yang saat khotaman atau tes ujian akhir mendapatkan juara ditingkat kecamatan.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴¹ Alasan penelliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi kepada orang yang membidangi atau lebih mengerti dengan apa yang diharapkan peneliti, dan tentunya relevan dengan judul yang peneliti buat.

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data utama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat, yaitu sebagai berikut:

1. Ibu Sholihah (Pengasuh TPQ Hidayatul Mubtadi'in)
2. Ustadzah Dianni Annafi'ah
3. Ustadzah Romsriatun
4. Ustadzah Anis

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*(Bandung: Alfabeta.2016). 216.

pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara dan dokumentasi.⁴²

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴³ Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.⁴⁴

Jenis observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in.
- b. Mengetahui upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru qiro'ati.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru Qio'ati.

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*(Bandung: Alfabeta. 2007).224.

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). 220.

⁴⁴ Moh. Sahlan. *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis baik Pendidik dan Calon Pendidik.* (Jember: STAIN Jember Press. 2013). 127.

2. Teknik wawancara

Teknik wawancara (*interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan terwawancara.⁴⁵

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.⁴⁶ Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tak berstruktur.

Di sini peneliti melakukan wawancara semiterstruktur di mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁷

Adapun informasi yang ingin diperoleh melalui wawancara ini yaitu:

- a. Mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in.

⁴⁵ Mudir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

⁴⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). 82.

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta.2016), 233.

- b. Mengetahui upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru qiro'ati.
 - c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru Qio'ati.
3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.⁴⁸ Metode dokumentasi juga bisa diartikan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁹

Data-data yang diperoleh peneliti dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Visi dan misi TPQ Hidayatul Mubtadi'in
- b. Data ustadz dan ustadzah
- c. Data Peserta didik
- d. Kegiatan Peserta didik
- e. Instrumen evaluasi

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁰

⁴⁸ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2008). 30.

⁴⁹ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan...*,274

⁵⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.2016) ,224.

Di dalam sebuah penelitian diperlukan analisis data agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga di dalam proses penelitian tidak terjadi kesalahan. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam bukunya *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (3rd ed.), yang meliputi, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan sebagai berikut:

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain.

Berdasarkan data yang dimiliki peneliti, peneliti mencari data, tema, dan pola mana yang dianggap penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang oleh peneliti. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada ustadz dan ustadzah di TPQ Hidayatul Mubtadi'in, khususnya terhadap pihak-pihak yang peneliti anggap tahu atau mampu dalam penelitian ini.

Karena penelitian ini terkendala oleh wabah penyakit covid 19, peneliti melakukan penelitian sesuai dengan protokol yang telah ditentukan oleh pemerintahan, untuk mencegah penularan virus.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan oleh peneliti, data yang disajikan oleh peneliti telah melewati tahap kondensi dan reduksi data. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan melanjutkan langkah berikutnya.⁵¹

Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain. Setelah mengumpulkan data terkait dengan kompetensi pedagogik guru Qiro'ati dan upaya peningkatannya, maka langkah selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

3. *Conclusion drawing/ verification* (pengambilan kesimpulan)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang akan dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan.⁵²

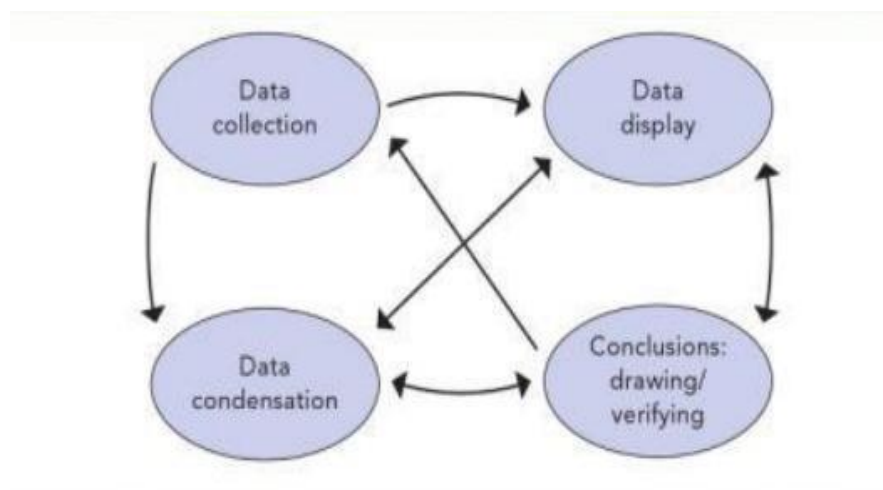
Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Setelah menyajikan data yang terkait dengan kompetensi

⁵¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (America: United States, 2014).

pedagogik guru qiro'ati, maka peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan tentang kompetensi pedagogik guru Qiro'ati dan upaya peningkatannya. Dengan melihat penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisa data terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan di dalam proses penelitian.⁵³

Tahap tersebut digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model Komponen Analisis data



Sumber: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*. (2014)

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dalam uji keabsahan data penelitian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan,

⁵³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (America: United States, 2014).

peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota yang terlibat.⁵⁴

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁵

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian terdiri dari tahap pra penelitian lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap akhir penelitian lapangan.

1. Tahap pra penelitian lapangan
 - a. Menemukan masalah dilokasi penelitian
 - b. Menyusun rencana penelitian
 - c. Mengurus surat ijin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember sebagai persyaratan penelitian.
 - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap penelitian lapangan
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian
 - d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan

⁵⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.2016), 270

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*,274.

3. Tahap akhir penelitian lapangan
 - a. Penarikan kesimpulan
 - b. Menyusun data yang telah ditetapkan
 - c. Kritik dan saran

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Taman Pendidikan Al- Qur'an Hidayatul Mubtadi'in

Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in dengan nomor induk 01.09.05.05 ini berlokasi di dusun Loji Lor Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. TPQ ini merupakan salah satu TPQ yang menggunakan metode qiro'ati di dusun tersebut.

TPQ Hidayatul Mubtadi'in berdiri pada tanggal 09 April 2000 dengan guru yang hanya berjumlah 2 orang saja. Karena jumlah guru kurang dari jumlah minimal, maka TPQ ini belum boleh berdiri sendiri, akhirnya untuk melaksanakan ujian tes mereka menumpang dengan TPQ lain yang telah memenuhi syarat. Setelah kurang lebih 6 tahun, guru di sini sudah berjumlah 6 orang, dan sudah diperbolehkan untuk berdiri sendiri serta tidak perlu lagi menumpang kepada TPQ lain untuk bisa melakukan tes.⁵⁶ Menurut data terakhir, peserta didik di sini berjumlah kurang lebih sekitar 90 orang.

Kepala TPQ Hidayatul Mubtadi'in sekarang yaitu ibu Nyai Sholihah. Di TPQ ini jumlah asatidz dan asatidzah berjumlah 13 guru, sedangkan yang peneliti wawancarai berjumlah 4 guru. Berikut nama-nama asatidz dan asatidzah di TPQ Hidayatul Mubtadi'in:

⁵⁶ Sholihah, *Wawancara*, Jember, 05 Maret 2020

- a. Kyai Mas'ud guru Qiro'ati jilid III.
- b. Nyai Sholihah sebagai Kepala TPQ Hidayatul Mubtadi'in.
- c. Ustadzah Khoirun Nisa' guru Qiro'ati jilid 3b.
- d. Ustadzah St. Aminah guru Qiro'ati jilid 2a.
- e. Ustadzah Diayanni Annafi'ah guru Qiro'ati Pra-Tk.
- f. Ustadzah Asma Furoida guru Qiro'ati jilid 4.
- g. Ustadzah Istibanah z.u guru Qiro'ati jilid 6.
- h. Ustadzah Ro, Sriatun guru Qiro'ati Juz 27 dan Al Qur'an.
- i. Ustadzah Iftitah M. S. guru Qiro'ati jilid 4.
- j. Ustadzah Masri'atul guru Qiro'ati juz 27.
- k. Ustadz M. Kevin N. guru Qiro'ati jilid 2b.
- l. Ustadzah Shohifah guru Qiro'ati jilid Pra b/c.
- m. Ustadzah Siami guru Qiro'ati jilid 5 a-b.
- n. Ustadzah Nabila guru Qiro'ati jilid Pra-Tk c.

Keseluruhan guru di TPQ ini telah memiliki syahadah Qiro'ati, maka semua guru pengajar Al Qur'an metode Qiroati di TPQ Hidayatul ini sudah memiliki kompetensi profesional. Dalam hal ini peneliti akan menggali lebih dalam terkait kompetensi pedagogik guru dari 4 guru, yaitu Ibu Nyai Sholihah sebagai kepala TPQ Hidayatul Mbtadi'in, Ustadzah Khoirun Nisa' guru pada Qiro'ati jilid 3b, Ustadzah Diyanni Annafi'ah guru pada Qiro'ati Pra-TK, dan Ustadzah Rom Sriatun guru Qiro'ati Juz 27 dan Al Qur'an.

Adapun jumlah peserta didik di lembaga TPQ Hidayatul Mubtadi'in yaitu berjumlah kurang lebih 90 orang. Berikut data peserta didik TPQ Hidayatul Mubtadi'in:

Tabel 4.1
Data peserta didik TPQ Hidayatul Mubtadi'in

No	Kelas	A	B	C	Jml
1	Pra Tk	3	4	4	11
2	Q Tk 1			6	6
3	Q Tk 2	11	7		18
4	Q Tk 3	5	2		7
5	Q Tk 4	7	4		11
6	Q Tk 5	5	3		8
7	Juz 27				6
8	Q Tk 6				2
9	Al Qur'an				12
10	Pra Khotaman				10
	Jumlah				91

Dari 91 peserta didik di atas, peneliti melakukan penelitian pada 3 kelas Qiro'ati yaitu pada Qiro'ati Pra Tk, Qiro'ati jilid 3b, dan Qiro'ati kelas Al Qur'an.



Gambar 4.1. Semua guru dan Peserta didik TPQ Hidayatul Mubtadi'in, 25 Desember 2019

2. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al Qur'an Hidayatul Mubtadi'in

TPQ Hidayatul Mubtadi'in mempunyai visi dan misi yang tidak jauh berbeda dengan visi dan misi Qiro'ati.⁵⁷ Adapun visi dan misi tersebut antara lain:

a. Visi TPQ Hidayatul Mubtadi'in

- 1) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan tartil, meliputi makhroj sebaik mungkin, membaca dengan tajwid, mengenai bacaan ghorib dan bacaan yang musykilat, hafal ilmu tajwid.
- 2) Peserta didik mengerti sholat, bacaan dan praktiknya.
- 3) Peserta didik hafal surat-surat pendek, minimal sampai adh-dhuha.
- 4) Peserta didik hafal do'a-do'a pendek (do'a sehari-hari).
- 5) Peserta didik mampu menulis arab dengan baik dan benar.

⁵⁷ Sholihah, *Wawancara*, Jember, 05 Maret 2020

b. Misi TPQ Hidayatul Mubtadi'in

- 1) Menjaga dan memelihara kehormatan atau kesucian Al Qur'an dari segi bacaan yang benar (tartil) sesuai dengan kaidah tajwid.
- 2) Menyebarkan ilmu baca Al Qur'an bukan menjual buku.
- 3) Mengingatkan guru ngaji agar lebih berhati-hati dalam mengajar Al Qur'an.
- 4) Meningkatkan mutu (kualitas) pendidikan atau pengajaran Al Qur'an.⁵⁸

3. Kegiatan Pembelajaran di TPQ Hidayatul Mubtadi'in

Kegiatan pembelajaran sekurang-kurangnya dilaksanakan sekitar 1 jam 15 menit. Mulai pukul 15.30 sampai 16.45. Adapun rincian pembelajaran tersebut yaitu:

a. 15 menit awal seluruh peserta didik berbaris

Sebelum peserta didik melaksanakan pembelajaran di dalam kelas masing-masing, seluruh peserta didik terlebih dahulu dikumpulkan menjadi satu di depan TPQ. Peserta didik dikumpulkan sesuai dengan kelas masing-masing. Lalu membaca do'a dan materi penunjang bersama-sama. Setelah selesai, baru peserta didik diperbolehkan memasuki kelas masing-masing.

b. 15 menit membaca praga (klasikal)

Saat pembelajaran, sebelum peserta didik membaca materi masing-masing, terlebih dahulu membaca praga (klasikal) yang telah

⁵⁸ Bunyamin Dahlan. *Memahami Qiro'ati*. (Semarang: Yayasan Pendidikan Al Qur'an Raudhatul Mujawwidin). 2.

disediakan secara bersama-sama. Peserta didik membaca praga dengan diiringi oleh guru yang mendampingi. Tujuan membaca praga ini adalah untuk selalu mengingat materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya, serta untuk menambah kelancaran membaca.

c. 30 menit membaca individual

Setelah membaca praga bersama, peserta didik dipersilahkan menyeter hasil belajar membaca di rumah secara individu sesuai dengan materi yang ditempuh. Dalam proses membaca ini, guru pendamping akan mengevaluasi kelayakan membaca peserta didik. Apabila dirasa lancar dan benar maka peserta didik dapat meneruskan materi selanjutnya. Namun apabila dirasa kurang lancar dan kurang benar, maka peserta didik tidak diperkenankan untuk naik ke materi selanjutnya. Maka untuk hari besok, peserta didik tetap membaca materi kemarin yang telah dibaca.

d. 15 menit membaca praga (klasikal)

Di akhir pembelajaran setelah peserta didik membaca individual, guru pendamping mengajak untuk membaca kembali praga yang telah disiapkan tadi. Setelah 15 menit, baru membaca doa dan kelas boleh dibubarkan.⁵⁹

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah dilengkapi dengan penyajian data sebagai bukti melakukan penelitian dan penguat dalam penelitian. Oleh Karena itu

⁵⁹ Bunyamin Dahlan. *Memahami Qiro'ati*. (Semarang: Yayasan Pendidikan Al Qur'an Raudhatul Mujawwidin).

data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisis data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan kesimpulan.

Penyajian data dan analisis data, peneliti dapatkan dari hasil penelitian di TPQ Hidayatul Muftadi'in. Data ini diperoleh berdasarkan hasil dari observasi, wawancara terhadap ustadz dan ustadzah beserta kepala TPQ, serta melalui dokumen-dokumen dari TPQ Hidayatul Muftadi'in.

1. Kompetensi Pedagogik Guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Muftadi'in

Untuk menjadi guru Qiro'ati dibutuhkan guru yang mempunyai kemampuan atau kompetensi. Yang di dalam dunia pendidikan biasanya terdapat 4 kompetensi, yaitu kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Peneliti di sini lebih memfokuskan kepada kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru Qiro'ati.

Terkait dengan kompetensi pedagogik guru Qiro'ati, seorang guru Qiro'ati haruslah memiliki kemampuan pedagogik agar proses belajar mengajar di lembaga TPQ dapat berjalan dengan lancar. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Anis, beliau menyampaikan tentang kemampuan yang harus dimiliki guru yaitu:

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru Qiro'ati meliputi kemampuan dalam mengajar Al Qur'an dan memenuhi syarat sudah lulus tashih dan telah mengikuti kependidikan guru Qiro'ati. Guru juga harus memahami peserta didik, harus bisa menyesuaikan kemampuannya, mengerti tata cara menilai/evaluasi, serta paham dan mengerti materi dan strategi yang digunakan.⁶⁰

⁶⁰ Anis, Wawancara. Jember 07 Maret 2020.

Dari wawancara di atas dapat menunjukkan bahwa guru Qiro'ati harus mampu mengajar Al Qur'an sesuai dengan metode Qiro'ati, selain itu guru juga harus mampu memahami peserta didik serta mampu mengevaluasi hasil proses pembelajarannya.

Sedangkan menurut Ustadzah Sri ketika diwawancara oleh peneliti, beliau mengatakan bahwa:

Kemampuan guru Qiro'ati yang harus benar-benar dikuasai yaitu menguasai bahan ajar dari jilid pra-TK sampai akhir, gharib, tajwid, serta mampu mengajarkan Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan metode Qiro'ati. Guru juga harus mampu menilai atau mengevaluasi secara adil dan sesuai dengan kemampuan peserta didik, mampu menggunakan alat peraga. Setidaknya itu yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guuru Qiro'ati.⁶¹

Hasil dari wawancara bersama Ustadzah Sri di atas, guru Qiro'ati diharuskan menguasai semua bahan ajar dari jilid awal sampai yang terakhir, bukan hanya salah satu jilid atau materi, mereka juga harus menguasai alat peraga sebagai alat bantu dalam mengajar. Guru juga harus mengevaluasi hasil pembelajaran dengan adil, tidak membedakan antara satu dengan yang lain, serta mengajarkan Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan metode Qiro'ati.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Nyai Sholihah, selaku kepala TPQ Hidayatul Muftadi'in, terkait dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru Qiro'ati. Beliau berkata:

Menjadi guru Qiro'ati tidak mudah. Butuh proses panjang yang dilalui. Syarat-syaratnya pun juga banyak. Guru harus menguasai materi pembelajarannya, ngerti misi jilid, mengerti proses

⁶¹ Sriatun, Wawancara, Jember 07 Maret 2020.

pengajarannya, mengerti strategi mengajarnya, menguasai administrasi. Guru Qiro'ati juga harus mengerti dan paham terhadap kemampuan peserta didiknya, harus bisa menyesuaikan dengan strategi yang digunakan. Mereka (guru Qiro'ati) tidak hanya mengajarkan membaca Al Qur'an dengan tepat dan benar, akan tetapi juga membimbing peserta didik agar berakhlak yang baik. Setiap harinya guru mengevaluasi hasil belajar, maka dari itu mereka juga diharuskan menguasai penilaian yang telah ditentukan untuk memutuskan apakah peserta didik tersebut layak atau tidak layak untuk naik ke halaman atau tingkat selanjutnya.⁶²

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara di atas, peneliti membuat kesimpulan bahwa kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Qiro'ati berkaitan dengan kemampuan dalam melaksanakan program belajar mengajar Al Qur'an. Dan yang telah disebutkan tadi merupakan kompetensi pedagogik. Karena sebagian besar berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran dengan peserta didik.

Berikut penjelasan mengenai kompetensi pedagogik guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in:

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

Sebelum menjadi guru Qiro'ati, guru pasti telah menjalani serangkaian tes, dan salah satunya yaitu pembinaan metodologi pengajaran atau bisa disebut Praktek Kerja Lapangan. Dalam beberapa tes dan praktek inilah guru memperoleh wawasan dan landasan mengenai pendidikan pembelajaran Al Qur'an sesuai dengan metode Qiro'ati.

Melalui wawancara dengan Ustadzah Aan, beliau berkata bahwa:

⁶² Sholihah, *Wawancara*, Jember, 07 Maret 2020

Selama proses tes dari materi jilid awal sampai yang terakhir lalu dilanjutkan dengan metodologi pengajaran atau PPL, kita dituntut untuk menguasai semua yang berkaitan dengan pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode Qiro'ati dan harus menguasainya. Dari sini mbak, kita jadi tau bagaimana sebenarnya pembelajaran Al Qur'an dengan metode Qiro'ati. Kok ada salah satu hal yang tidak kita kuasai, maka kita masih belum bisa lulus dan masih belum bisa menjadi guru Qiro'ati.⁶³

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Aan dapat diketahui bahwa guru Qiro'ati memang mendapatkan wawasan mengenai pembelajaran Al Qur'an dengan metode Qiro'ati melalui berbagai tes dan praktek. Dan itu semua wajib dijalani oleh semua calon guru Qiro'ati agar bisa diperbolehkan mengajar Al Qur'an.

Ustadzah Sariatun juga menambahkan mengenai pemahaman wawasan, beliau berkata:

Di TPQ ini agar para guru selalu memahami dan selalu mengingat mteri-materi dan cara pembelajaran menggunakan metode Qiroati, kami mengadakan kegiatan penyegaran metodologi yang dilaksanakan setiap dua minggu satu kali. Kegiatan ini sama seperti guru saat melaksanakan metodologi pengajaran waktu PPL dulu sebelum resmi menjadi guru Qiroati.⁶⁴

Dalam hal pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, para guru TPQ Hidayatul Mubtadi'in rutin melakukan kegiatan penyegaran metodologi yang dilaksanakan dua minggu satu kali, hal ini dilakukan agar guru selalu mengingat dan memahami secara benar semua materi-materi dan cara mengajar menggunakan metode Qiro'ati. Di dalam kegiatan penyegaran metodologi ini, guru satu demi satu akan

⁶³ Aan, Wawancara, Jember. 23 Juli 2020.

⁶⁴ Sariatun, Wawancara, Jember. 23 Juli 2020.

mempraktekkan bagaimana ia mengajar di dalam kelas, lalu guru lain akan mengomentari apakah cara mengajar tersebut sudah dianggap benar dan efektif untuk dilakukan apa belum.

Untuk peserta didik sendiri, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat memahami materi yang akan diajarkan. Jadi sebelum satu demi satu peserta didik maju untuk membaca individu, terlebih dahulu peserta didik belajar sendiri atau nderes. Dan tugas guru di sini mengawasi dan memperhatikan respon peserta didik, sekali-kali membenarkan peserta didik yang salah dalam membaca.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Dalam memahami peserta didik, guru Qiro'ati harus mengetahui perbedaan setiap individu. Entah perbedaan intelektualnya, perbedaan psikologis, atau biologisnya. Seperti yang telah disampaikan oleh kepala TPQ Hidayatul Mubtadi'in saat wawancara berlangsung, beliau mengatakan:

Diawal pertemuan, guru terlebih dahulu meneliti kemampuan peserta didik. Caranya dengan membaca jilid bersama-sama. Setelah itu guru akan menunjuk satu persatu anak. Di sinilah guru akan menentukan bagaimana cara mengajar yang tepat untuk peserta didik berdasarkan kemampuannya. Untuk anak yang dirasa mampu, biasanya mereka bisa belajar sendiri dengan tetap diawasi. Tapi untuk anak yang dirasa kurang mampu, guru akan mengawasi penuh, tetapi tidak menuntun. Anak yang kurang teliti membaca biasanya akan mengulang, nah untuk anak yang sering mengulang ini guru biasanya menawarkan untuk menambah jam belajar atau les, ini juga berlaku untuk anak lain yang ingin mengikuti.⁶⁵

⁶⁵ Sholihah, *Wawancara*, Jember, 23 Juli 2020.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadzah Anis saat wawancara, beliau mengatakan:

*Kita sebagai guru tidak bisa kalau hanya mengajar saja tanpa tau kemampuan murid. Untuk itu, sebelum mengajar kita pastikan dulu kemampuan murid atau peserta didik itu seperti apa. Baru kita bisa menyesuaikan bagaimana cara kita mengajar yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Dengan cara seperti ini membuat peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan.*⁶⁶

Ustadzah Sri juga menambahkan mengenai peserta didik:

*Kadang, selama proses pembelajaran ada anak yang bertengkar dengan temannya. Nah disini guru harus pinter bagaimana untuk menenangkan anak-anak ini. Biasanya kejadian seperti ini sering terjadi pada jilid yang lebih atas, kan anak-anaknya sudah agak besar-besar. Kalau sudah begini, guru biasanya menghukum anak-anak tersebut. Hukumannya biasanya anak disuruh berdiri sampai jam pelajaran habis. Kadang sudah dihukumpun tetap tidak kapok. Ada juga anak yang telat, sebelum diijinkan mengikuti pembelajaran, kita bertanya dulu kenapa kok telat. Kalau jawabannya dapat dimaklumi, kita akan mengijinkan mengikuti pembelajaran. Tapi jika alasan tersebut tidak dapat dimaklumi, seperti telat karena keasikan bermain, kita biasanya menghukum terlebih dahulu. Selama beberapa menit anak akan tetap berdiri sampai giliran dia membaca materinya secara individu.*⁶⁷

Ustadzah Aan memiliki cara lain untuk memahami peserta didik melalui psikologisnya. Beliau berkata:

Karena saya mengajar anak pra-Tk, untuk memahami apa yang diinginkan mereka, dan agar mereka mau mengikuti pelaksanaan pembelajaran, saya terlebih dahulu memujinya. “wah mbak gita cantik, ayo sini mbak setoran dulu. Mas adit ganteng gak boleh ramai ya, kan anak pintar”. Begitu kira-kira saya membujuknya. Saya juga terkadang memberikan permen agar mereka tertarik dan antusias. Anak-anak kan memang suka diberi hadiah-

⁶⁶ Anis, wawancara, Jember, 06 April 2020.

⁶⁷ Sri. Wawancara, Jember, 23 Juli 2020.

*hadiah. Ngaji dulu baru dapat permen. Karena anak kecil tidak bisa dididik dengan cara keras, jadi saya menggunakan cara seperti itu agar anak merasa nyaman dengan saya dan mau mengaji.*⁶⁸

Dari beberapa wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Qiroati juga perlu memahami kemampuan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan strategi apa yang cocok dan tidak memberatkan peserta didik. Di sini, pada awal pertemuan guru meneliti bagaimana kemampuan peserta didik dengan cara menunjuk satu per satu anak untuk membaca menggunakan alat peraga, lalu dikira-kira model pembelajaran seperti apa yang bisa membuat peserta didik cepat mengerti dan cepat memahami serta lancar dalam proses pembelajarannya.

Untuk anak praTK, guru memakai cara lain agar mereka antusias dan mau mengaji. Biasanya guru akan memujinya atau diberi permen setelah mengaji. Hal ini dilakukan agar anak merasa nyaman dan mau melaksanakan proses pembelajaran. Media pembelajaran pada anak praTK yaitu peraga kecil, peraga besar dan buku jilid.

c. Pengembangan Kurikulum atau silabus

Untuk kurikulum dalam metode Qiro'ati, guru diharuskan mengikuti kurikulum dan silabus yang telah disusun oleh koordinator pusat. Seperti yang telah dikatakan oleh ustadzah Aan:

Kurikulum pada metode Qiroati itu ditentukan dari pusat. Lembaga tidak diperbolehkan membuat sendiri. Misalkan ingin

⁶⁸ Aan, Wawancara. Jember 26 Juli 2020.

menambahkan materi juga harus melapor terlebih dahulu pada pengurus pusat.

Guru Qiro'ati tidak diperbolehkan untuk membuat kurikulum dan silabus sendiri, mereka hanya boleh mengembangkan dengan menambah materi tentang membaca surat-surat pendek, dan do'a-do'a harian atau menulis huruf hijaiyah. seperti kelas praTK, guru menambah pelajaran mengenai menulis huruf hijaiyah dari yang terpisah hingga yang bersambung.

Berikut merupakan kurikulum materi penunjang TPQ Hidayatul Muftadi'in:

KURIKULUM MATERI PENUNJANG TPQ METODE QIRAATI CABANG JEMBER					
NO	KELAS	KURIKULUM MATERI PENUNJANG			BACAAN SHALAT
		SURAT PENDEK	DO'A HARIAN	KALIMAT THOYYIBAH	
1	Pra TK A-B	1. Al Faatihah 2. An Naas	1. Hendak makan 2. Sesudah makan	1. Ta'awudz 2. Basmalah	1. Ruku' 1. Sujud
2	Pra TK C	1. Al Falaq 2. Al Ikhlas	1. Hendak tidur 2. Bangun tidur	1. Takbir	
Semua materi Pra TK					
3	Qiraati 1-C				
4	Qiraati 2-A	1. Al Lahab 2. An Naasir	1. Masuk WC 2. Keluar WC	1. Hamdalah/Tahmid	1. Niat Sholat Dhuhur 2. Niat Sholat Ashar
5	Qiraati 2-B	1. Al Kafurun 2. Al Kautsar	1. Dunia Akhirat 2. Kedua Orang tua	1. Haugolah	1. Niat Sholat Maghrib Isya', dan Shubuh
6	Qiraati 3-A	1. Al Ma'uun 2. Qurotsy	1. Keluar Rumah 2. Masuk Rumah	1. Syahadatain	1. Takbiratul Iktrom 2. Do'a Iftah 1. Iftah
7	Qiraati 3-B	1. Al Falaq 2. Al Humazah	1. Masuk Masjid 2. Keluar Masjid	1. Tahil	
8	Qiraati 4-A	1. Al 'Ashr 2. Al Takwir 3. Al Qo'rah	1. Memakai pakaian 2. Melepas Pakaian	1. Tasbeih	1. Duduk antara 2 sujud
9	Qiraati 4-B	1. Al 'Adiyat 2. Az Zalzalah	1. Hendak belajar 2. Sesudah belajar	1. Istisja'	1. Tasyahud awal & Akhir, Salam & do'a
10	Qiraati 5-A	1. Al Bayyinah 2. Al Qodr	1. Naik kendaraan	1. Bersin 2. Menjawab bersin	1. Do'a Qunut
11	Qiraati 5-B	1. Al 'Alaq 1. Al Tin	1. Sesudah adzan 1. Do'a sesudah wudu	Evaluasi dengan M3	1. Praktik Shalat 1. Niat Wudhu
12	Juz 27	1. Al Insyiroh 1. Adl Dluha	Evaluasi	Evaluasi	2. Praktik wudhu 1. Praktik Shalat
13	Qiraati 6	2. Al Lail 1. Aey Syams	Evaluasi	Evaluasi	2. Praktik wudhu sda

2018-1928

1. Semua Materi Penunjang dibaca dengan Taati dan M3
2. Untuk Kelas Pra TK, Materi Penunjang tidak menjadi persyaratan kenaikan Kelas.

Gambar 4.2. Kurikulum materi penunjang

d. Perancangan pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru Qiro'ati terlebih dahulu menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Seperti menyiapkan alat peraga, menyusun rencana pembelajaran, memilih bahan ajar, dan lain lain.

Hal ini sesuai dengan apa yang Ustdazah Anis katakan saat wawancara, beliau berkata:

Sebelum anak-anak masuk ke kelas masing-masing, guru harus menata hal-hal yang dibutuhkan oleh peserta didik. tempat duduk juga ditata oleh guru mbak. Jadi biasanya untuk anak-anak yang sedikit nakal tempat duduknya sengaja kita dekatkan dengan guru. Agar mereka mudah diawasi.⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa guru Qiro'ati juga harus mampu merencanakan pengelolaan kelas seperti penataan ruang, tempat duduk peserta didik, mengalokasikan waktu dan lain-lain.

Untuk pelaksanaan pembelajarannya sendiri, dilakukan selama 75 menit, dengan rincian 15 menit semua siswa berbaris di halaman lembaga, lalu masuk ke kelas masing-masing sesuai dengan jilid. Dilanjutkan dengan membaca klasikal (peraga) selama 15 menit. Setelah itu siswa maju satu per satu di depan guru untuk membaca individual selama 30 menit. Terakhir, peserta didik membaca klasikal (peraga) selama 15 menit.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Guru Qiro'ati diharuskan mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

⁶⁹ Anis, *Wawancara*, Jember, 23 Juli 2020.

Salah satu yang harus dikuasai yaitu guru harus mampu menggunakan alat peraga saat pembelajaran, hal ini untuk membantu proses pembelajaran. Alat peraga yang dimaksud di sini yaitu materi pokok yang berbentuk kartu untuk kelas pra TK, dan berbentuk persegi panjang dengan tiang untuk kelas setelah pra TK sampai kelas finishing.



Gambar 4.3. Contoh alat peraga kelas

Ibu Nyai Sholihah selaku Kepala TPQ berkata mengenai peraga kelas, beliau mengatakan:

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting mbak, alat peraga digunakan untuk membantu guru agar lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran. Guru hanya memberi contoh dengan membaca pokok pelajaran, lalu peserta didik mengikuti. Setelah itu peserta didik membaca pokok bahasan bersama-sama dan sewaktu-waktu guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca sendiri, sedangkan yang lain memperhatikan bacaan dari temannya.

Untuk membantu guru agar lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran memang hanya dengan alat peraga ini. Masih belum ada yang menggunakan teknologi yang lebih canggih, semua

masih manual, karena memang dari pengurus pusat belum ada ketentuan dan arahan menggunakan teknologi dalam proses pelajaran. Hanya untuk penulisan nilai hasil tes saja yang menggunakan komputer. Selain itu tidak ada. Untuk mendapatkan alat peraga beserta jilid saja harus menghubungi korcab, baru bisa disediakan sesuai dengan yang dibutuhkan. Jadi tidak bisa membeli di toko-toko lain karena tidak dijual secara bebas, yang ada hanya di koordinator cabang masing-masing.⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan kepala TPQ Hidayatul Mubtadi'in, dapat diketahui bahwa alat peraga merupakan salah satu alat untuk mempermudah guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran selain buku jilid. Sampai hari ini media untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas hanya buku jilid dan alat peraga, masih belum ada teknologi canggih yang digunakan. Hal ini karena memang belum adanya fasilitas yang disediakan oleh pengurus pusat, serta belum adanya pelatihan mengenai proses belajar mengajar menggunakan teknologi pembelajaran.



Gambar 4.4. Kegiatan pembelajaran jilid Pra Tk menggunakan peraga (kartu huruf besar) 05 Maret 2020.

⁷⁰ Sholihah, wawancara, Jember, 18 Juli 2020.

Melalui wawancara dengan ustadzah Aan, diketahui bahwa guru Qiro'ati juga diwajibkan mengetahui dan menguasai materi pelajarannya.

Ustadzah Aan berkata bahwa:

*Guru diwajibkan untuk mengetahui dan menguasai semua jilid yang ada di dalam metode Qiro'ati. Tujuannya itu untuk membantu guru lain misalkan guru tersebut tidak bisa hadir dalam pembelajaran.*⁷¹

Bukan hanya materi kelas yang dia pegang. Akan tetapi semua materi pelajaran dalam Qiro'ati. Dari jilid pra TK sampai kelas pra khotaman. Hal ini dilakukan untuk membantu apabila terdapat guru dari kelas lain yang tidak bisa hadir. Sehingga semua guru dapat menjadi pengganti guru yang tidak bisa hadir tersebut.

Selain itu guru Qiro'ati juga harus mampu mengelola kelas dengan efektif, dan tidak sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta didik dapat dipergunakan dengan baik.

Guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in selama pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan cara dan ketentuan yang telah dibuat oleh Qiro'ati pusat. Mulai dari tekniknya, cara mengajarnya, serta lagunya. Di TPQ ini, menggunakan strategi klasikal individual dengan waktu pembelajaran selama 75 menit. Dengan rincian 15 menit baris dan membaca materi tambahan, 15 menit membaca peraga, 30 menit membaca individual, 15 menit membaca materi tambahan.

⁷¹ Dianni Annafi'ah, *Wawancara*, Jember, 07 Maret 2020.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan teknologi. Setidaknya guru mampu mengisi hasil nilai tes peserta didik ke dalam komputer sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh koordinator pusat.

Ustadzah Anis berbicara mengenai teknologi pembelajaran di TPQ Hidayaul Mubtadiin, beliau berkata:

Guru-guru disini diharuskan bisa komputer mbak, minimal saat memasukkan nilai hasil tes ke komputer itu bisa. Terus kadang kalau saya pribadi itu tidak jarang mencari contoh-contoh lain pelajaran tajwid melalui handphone, atau cara-cara mengajar peserta didik yang menarik.⁷²

Sedangkan ustadzah Aan menambahkan mengenai teknologi, beliau berkata:

Kita terkadang melihat video-video tentang pembelajaran Qiroati mbak. Tapi Qiroati dari pulau lain selain pulau jawa atau dari lembaga lain. Lah nonton bareng ini waktunya tidak menentu, terkadang setelah MMQ di lembaga, terkadang setelah pulang mengaji. Tapi yang sering itu sehari sebelum acara khotmil Quran bagi santri yang baru saja lulus.⁷³

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa di TPQ Hidayatul Mubtadi'in terkadang diadakan acara hiburan seperti menonton film yang mengandung unsur motivasi dan pembelajaran. Terkadang juga diperlihatkan video bagaimana cara guru mengajar dalam kelas. Hal ini biasanya dilakukan sehari sebelum acara khotmil Qur'an atau wisuda dilaksanakan.

⁷² Anis, Wawancara. 01 Agustus 2020.

⁷³ Aan, Wawancara. 01 Agustus 2020.

Sesekali guru juga melihat video-video Qiro'ati tetapi yang berada diluar jawa atau dari lembaga lain. Hal ini dimaksudkan untuk menambah wawasan guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in berkaitan dengan proses pembelajaran dengan peserta didik.

Contoh raport dan ijazah TPQ Hidayatul Mubtadiin:

سررسو دینیة لوجی

LEMBAR RAPORT

**MADRASAH DINIYAH LOJI
(M H L)**
Kaliwining Rambipuji Jember

Tingkat Ula II

Nama : SITI NAFISATUL LATIFAH

Wali : ABD. KARIM SIDDIQ

TTL : 10-12-1997

Alamat : Loji Lor Kaliwining Rambipuji Jember

أرقام الدرجات الدراسية	الفنون	الكتب الدراسية	النمرة
٨	علم النحو	الأجرومية	١
٧	علم الصرف	التصريف الإصطلاحي	٢
٩	علم الفقه	الغاية والتقريب	٣
٩	علم القرآن	القرآن	٤
٧	علم الاخلاق	وصايا الأبناء للأبناء	٥
٤٠	جمل أرقام الدرجات الدراسية		

Gambar 4.5 Raport peserta didik setelah lulus dan melanjutkan mengaji kitab



Gambar 4.6. Ijazah peserta didik

g. Evaluasi proses dan hasil belajar

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala TPQ yaitu Ibu Nyai Sholihah, beliau berkata bahwa:

Setiap hari guru melakukan penilaian. Nilai itu yang menentukan apakah peserta didik harus naik ke materi dan jilid selanjutnya atau akan mengulang. Dalam penilaian, guru tidak bisa serta merta menilai akan tetapi harus sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Qiro'ati. Hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan dalam penilaian.⁷⁴

Dapat dijelaskan bahwa dalam metode Qiro'ati, setiap harinya guru melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru akan menilai seberapa lancar dan benarnya peserta didik dalam membaca Al Qur'an. Serta penilaian dan tes saat akan kenaikan jilid. Penilaian ini dengan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan dari Qiro'ati pusat. Jadi,

⁷⁴ Sholihah, *Wawancara*, Jember, 06 April 2020

guru tidak serta merta menilai, akan tetapi sudah ada pedoman cara bagaimana melakukan penilaian. Apabila peserta didik dirasa layak dan memenuhi kriteria penilaian, maka dapat melanjutkan pada tahap atau halaman selanjutnya. Namun apabila masih belum dirasa cukup layak, peserta tersebut akan mengulang kembali materi yang dibaca, dan masih belum diperkenankan untuk melanjutkan tahap selanjutnya. Untuk itulah, guru Qiro'ati diharuskan mengerti dan memahami proses penilaian sesuai dengan yang telah ditentukan.

Berdasarkan penilaian hasil belajar tersebut, guru dan peserta didik dapat mengetahui apa yang masih perlu untuk ditekankan kembali agar materi dapat dikuasai dengan lebih baik. Peserta didik dapat mengetahui bagian mana dari bahan pelajaran yang masih belum dikuasainya agar dapat mengupayakan perbaikannya.

Sedangkan bagi guru sendiri, penilaian ini dapat membantu guru mengetahui bagian mana peserta didik yang sudah dan belum menguasai materi. Guru juga dapat memusatkan perhatian pada peserta didik yang belum berhasil dan memberikan perlakuan yang lebih teliti sehingga keberhasilan selanjutnya dapat diharapkan.

Berdasarkan hasil belajarnya, presentase kelulusan di TPQ Hidayatul Mubtadi'in selama hampir 10 tahun ini yaitu peserta didik 100% lulus tanpa mengulang. Bagi yang telah lulus dan sudah melaksanakan khotmil Qur'an, peserta didik akan diarahkan untuk

- 1) Dalam pemahaman wawasan/ landasan kependidikan, guru melakukan kegiatan rutin penyegaran metodologi 2 minggu 1 kali, secara bergantian para guru melakukan team teaching atau mempraktekkan cara mengajar di kelas, guru lain akan mengamati, mengevaluasi, memperbaiki kekurangannya.
- 2) Dalam hal peningkatan pemahaman terhadap peserta didik, guru melakukan pre test diawal pertemuan kepada para santri dengan cara menunjuk satu persatu anak untuk membaca alat peraga, kemudian guru akan menentukan model pembelajaran sesuai kemampuan santri, guru juga memberikan reward berupa pujian dan hadiah kecil bagi yang belajarnya baik.
- 3) Dalam pengembangan kurikulum/ silabus, guru diharuskan mengikuti kurikulum/ silabus yang telah disusun oleh koordinator pusat, bentuk pengembangannya dengan menambah materi tentang do'a harian, surat-surat pendek dan menulis huruf hijaiyah bagi kelas praTK.
- 4) Dalam perancangan pembelajaran, sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan silabus, materi dan alat peraga yang digunakan.
- 5) Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru mengajar menggunakan alat peraga, buku jilid, sesuai dengan ketentuan dari pengurus pusat, mulai dari cara mengajar, teknik serta lagu. Strategi mengajar yang digunakan yaitu klasikal individual dengan pelaksanaan pembelajaran selama 75 menit dengan rincian 15

menit berbaris di halaman, 15 menit membaca peraga, 30 menit membaca individual, 15 menit membaca materi tambahan.

- 6) Dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, pengisian hasil tes peserta didik menggunakan komputer dengan ketentuan dari pengurus pusat, para guru terkadang juga belajar dari video-video tentang proses pembelajaran Qiro'ati dari lembaga lain atau dari pulau lain.
- 7) Evaluasi yang dipakai ada dua, yaitu evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid. Santri yang telah lulus diarahkan untuk melanjutkan mengaji kitab, pembelajaran Bahasa Arab atau mengikuti hafalan Al Qur'an;

2. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di lapangan pendidikan, seorang guru dituntut untuk memantapkan kompetensi yang dimilikinya. Dalam metode Qiro'ati ini, untuk meningkatkan kompetensi guru dapat melalui perhimpunan dari dalam kelompok profesi. Dalam hal ini, perhimpunan guru al Qur'an metode Qiro'ati disebut Majelis Muallimil Qur'an atau biasa disingkat MMQ.

Kepala TPQ Hidayatul Mubtadi'in, Ibu Nyai Sholihah berkata:

Majelis Muallimil Qur'an itu tempat berkumpulnya guru-guru Qiro'ati. Tempat silaturahmi guru-guru Qiro'ati dari berbagai lembaga. Jadi semua guru berkumpul dalam satu tempat dan melakukan penyegaran metodologi Qiro'ati atau "sinau maneh bareng-bareng". MMQ dilaksanakan di tempat dan waktu yang berbeda. Ditingkat lembaga, diadakan satu bulan 2 kali.

Bertempat di lembaga yang menggunakan metode Qiro'ati. Ditingkat kecamatan diadakan satu bulan satu kali, berpindah-pindah, bertempat di lembaga yang telah ditentukan yang masih berada dalam satu wilayah kecamatan. Ditingkat kabupaten diadakan 3 bulan satu kali, berpindah-pindah juga. Bertempat di lembaga yang telah ditentukan dan masih dalam satu wilayah Kabupaten.⁷⁵

Dalam wawancara di atas dijelaskan bahwa MMQ merupakan program yang didirikan oleh pengurus Metode Qiro'ati guna mempererat silaturahmi dan penyegaran metodologi Qiro'ati agar selalu diingat. Dan MMQ ini dilaksanakan di tempat dan waktu yang berbeda sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala TPQ Hidayatul Mubtadi'in dalam wawancara tersebut.



Gambar 4.9. Kegiatan Sinau Bareng dan penyegaran metodologi Qiro'ati dalam MMQ (02 Februari 2020)

Ibu Nyai Sholihah juga mengatakan bahwa:

Tujuan dilaksanakannya MMQ ini yang pertama itu untuk mempererat silaturahmi, terutama silaturahmi antar lembaga

⁷⁵ Sholihah, *Wawancara*, Jember, 01 Juli 2020.

*yang diadakan satu bulan dan tiga bulan sekali. Yang kedua untuk menjaga dan membenarkan bacaan Al Qur'an para guru, untuk mengembangkan kefasihan guru dalam membaca Al Qur'an. Karena dalam kegiatan ini dilaksanakan kegiatan baca simak Al Qur'an. Di mana salah satu guru membaca dan guru yang lain akan mendengarkan serta membenarkan apabila ada kesalahan. Yang ketiga, biasanya informasi-informasi dari pengurus pusat akan disampaikan melalui kegiatan ini.*⁷⁶

Di dalam pelaksanaan MMQ, terdapat susunan acara yang telah diagendakan dan wajib diikuti oleh guru-guru Qiro'ati. Ustadzah Anis mengatakan bahwa:

*Pada kegiatan MMQ ditingkat kecamatan dan kabupaten yang dilakukan di lembaga-lembaga yang masih dalam satu wilayah, kan dilaksanakan satu bulan dan tiga bulan sekali, nah susunan acaranya itu awal sebelum masuk ke tempat acara melakukan absen terlebih dahulu menggunakan kartu yang ada barkotnya. Kemudian masuk ke dalam tempat acara lalu pembukaan dengan membaca do'a dan asma'ul husna. Saat masuk tadi, guru diberi Qur'an yang berupa satu juz satu juz, jadi Al Qur'annya tidak langsung Al Qur'an yang langsung jumlah juznya 30, akan tetapi Al Qur'an yang modelnya satu juz terpisah dengan juz lainnya, jadi nanti ada kelompok-kelompok guru yang memegang juz yang berbeda ditiap kelompoknya. Lalu mulailah guru membaca satu per satu dengan disimak oleh guru lain. Dalam membaca Al Qur'an ini juga menggunakan teknik 3M (mangap, mencucu, meringis) Setelah acara baca simak ini, dilanjutkan dengan acara sambutan-sambutan yang disampaikan oleh pengurus Qiro'ati pusat, lalu dilanjut dengan sambutan oleh kepala lembaga TPQ yang di tempati. lalu ditutup dengan do'a.*⁷⁷

Penjelasan yang senada juga disampaikan oleh Ustadzah Sri. Beliau menambahkan bahwa:

Di MMQ terkadang disampaikan informasi-informasi baru mengenai Qiro'ati, terkadang metode, kadang informasi mengenai kegiatan dan lain-lain. Guru-guru saat MMQ juga tak jarang bertukar pikiran mengenai murid, entah murid yang nakal atau yang berprestasi. Di sini kita sering meminta pendapat apabila

⁷⁶ Sholihah, Wawancara, Jember, 01 Juli 2020.

⁷⁷ Anis, Wawancara, Jember, 01 Juli 2020.

*terdapat masalah saat proses belajar mengajar. Saling bertukar informasi mengenai cara mengajar yang bisa membuat murid lebih cepat mengerti.*⁷⁸

Sedangkan pada pelaksanaan MMQ di tingkat lembaga, terdapat beberapa perbedaan dalam susunan acaranya, seperti yang disebutkan oleh Ustadzah anis. Beliau mengatakan:

*Kalau MMQ di lembaga beda lagi mbak. Karena di lembaga kan tidak bercampur dengan guru dari lembaga lain, jadi tidak perlu absen. Kegiatan MMQ dilembaga biasanya baca simak Al Qur'an hanya diberi waktu sekitar seperempat jam dengan hanya membaca Al Qur'an beberapa halaman, tidak sampai satu juz seperti MMQ ditingkat kabupaten. Membacanya juga menggunakan teknik 3M (mangap, mencucu, meringis). Setelah baca simak, dilanjutkan dengan pengulangan materi. Misalnya saya mengajar kelas 4b, maka saya memptaktekan cara mengajar dan cara mengajar menggunakan peraga. Setelah itu, guru bersama-sama mengulang materi pembelajaran, berupa Gharib, Tajwid, Do'a-do'a sehari-hari dan lain-lain.*⁷⁹

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa kegiatan MMQ antara lain:

- a. Membaca Al Qur'an dengan cara baca simak.

Baca simak Al Qur'an dilakukan sebagai evaluasi bacaan Al Qur'an para guru. Seorang guru akan membaca Al Qur'an sesuai bagiannya, lalu guru yang lain menyimak bacaan guru tersebut. Dalam adanya tadarus Al Qur'an ini maka para guru dapat mempertahankan serta meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an, serta kepada penyimak, dapat mempertajam ketelitiannya untuk membenarkan apabila terjadi salah baca saat pembacaan Al Qur'an. Sehingga dalam melaksanakan

⁷⁸ Sriatun, Wawancara. Jember 01 juli 2020.

⁷⁹ Anis, Wawancara, Jember, 01 Juli 2020.

proses pembelajaran kepada peserta didik, guru tidak mengalami kesalahan.

b. Kajian ilmiah.

Kajian ilmiah di sini yaitu mengkaji atau membahas kembali peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an, seperti bedah buku Gharib, Ulumul Qur'an, Tajwid, tata krama guru ngaji dan lain-lain. Dengan demikian, wawasan guru tentang pembelajaran Al Qur'an akan bertambah dan kompetensi guru akan meningkat.

c. Forum Musyawarah.

Forum ini merupakan forum dialog antara guru Qiro'ati untuk membahas masalah dan menemukan solusi permasalahannya. Seringkali guru mengalami dan menemukan masalah yang dapat menghambat proses pembelajaran. Baik masalah itu datang dari guru itu sendiri, dari peserta didik, dari wali santri, ataupun kesalahan yang berhubungan dengan metode pembelajarannya. Maka dari itu, guru perlu menyelesaikan dan mengkonsultasikan masalah tersebut sehingga dapat memperbaiki dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

d. Informasi.

MMQ ini juga memberikan materi baru yang disesuaikan dengan situasi. Jadi MMQ merupakan wadah bagi guru Qiro'ati dalam menerima informasi baru yang dianggap perlu diketahui guru. Informasi yang diberikan bisa berbentuk informasi tentang program-

program Qiro'ati sebagai upaya peningkatan mutu guru dalam mengajar, ataupun informasi mengenai ketentuan-ketentuan baru dalam pembelajaran.



Gambar 4.10.. Kegiatan MMQ (02 Februari 2020)



Gambar 4.11. Kegiatan MMQ

Selain program MMQ yang didirikan oleh pengurus pusat, terdapat program yang diadakan oleh TPQ Hidayatul Mutadi'in yang

diadakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Qiro'ati yaitu kegiatan khotmil Qur'an dan metodologi penyegaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustazah Aan, beliau berkata:

Di TPQ Hidayatul Mubtadi'in ada kegiatan khotaman Al Qur'an. Awalnya hanya untuk peserta didik saja, tetapi sekarang guru juga diharuskan untuk mengikuti. Karena guru pasti ada yang absen saat kegiatan MMQ, jadi kegiatan khotaman ini sebagai ganti untuk guru agar guru tetap bisa meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dan ketelitian dalam membacanya. Kegiatan ini dilaksanakan satu bulan satu kali dengan bertempat di salah satu rumah peserta didik secara bergantian.⁸⁰

Ustadzah Anis juga menambahkan tentang kegiatan khotaman dan penyegaran metodologi ini, beliau berkata bahwa:

Dalam kegiatan Khotmil Qur'an, selain membaca Al Qur'an dengan cara baca simak, guru juga akan mempelajari kembali jilid-jilid sesuai dengan kelas yang diajar. Disamping itu guru harus selalu memperhatikan peserta didik yang saat itu mendapat giliran membaca.

Untuk kegiatan penyegaran metodologi, TPQ Hidayatul Mubtadi'in mengadakan pertemuan khusus guru-guru TPQ Hidayatul Mutadi'in. kegiatan ini biasanya dilakukan 3/ 4 bulan satu kali, bertempat di lembaga TPQ Hidayatul Mubtadi'in. Inti dari kegiatan penyegaran metodologi ini yaitu guru-guru akan mengulang semua materi jilid dari pra TK sampai finishing, serta praktek menggunakan alat peraga kelas.⁸¹

Dari beberapa wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan khotaman Al Qur'an dan Penyegaran metodologi diadakan oleh lembaga TPQ Hidayatul Mubtadi'in yang dikhususkan untuk guru-guru TPQ Hidayatul Mubtadi'in guna meningkatkan kemampuan

⁸⁰ Aan, Wawancara, Jember, 18 Juli 2020.

⁸¹ Anis, Wawancara, Jember, 18 Juli 2020.

guru dan mencegah guru agar tidak lupa dengan materi-materi pelajarannya. Kegiatan khotaman dilaksanakan satu bulan satu kali bertempat di rumah peserta didik secara bergantian, sedangkan untuk penyegaran metodologi diadakan dua minggu satu kali bertempat di Lembaga TPQ Hidayatul Mubtadi'in.

Berdasarkan data-data hasil observasi dan wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in yaitu:

- 1) Mengharuskan guru untuk mengikuti kegiatan MMQ ditingkat lembaga dan ditingkat kecamatan.
- 2) Guru juga diharuskan mengikuti kegiatan khotaman Qur'an setiap satu bulan satu kali.
- 3) Guru diharuskan mengikuti penyegaran metodologi setiap tiga bulan satu kali.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in

Setiap terlaksananya suatu kegiatan, pastilah ada faktor pendukung dan penghambat yang mengiringi. Seperti halnya kegiatan MMQ ini, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam kelancaran pelaksanaan acara. Ustadzah Aan menuturkan bahwa:

Menurut saya, faktor pendukung pelaksanaannya kegiatan MMQ ini adalah sistem kekeluargaannya yang terasa kental, sehingga kekeluargaan yang terjalin menjadi semakin erat dan tidak

*adanya jarak komunikasi antara guru. Hal ini menjadikan suasana yang hangat dan tidak membosankan.*⁸²

Hal lain juga diungkapkan oleh ustadzah sri, beliau menuturkan bahwa:

*Hal yang menurut saya menjadi faktor pendukung pelaksanaan MMQ yaitu keaktifan para guru dalam acara, baik ketika tadarrus dan saling mengingatkan apabila ada kesalahan, serta saling mencari jalan keluar apabila ada salah satu guru yang mengalami kendala saat proses pembelajaran berlangsung.*⁸³

Kepala TPQ hidayatul Mubtadi'in, Nyai Sholihah juga menambahkan, beliau berkata:

*Hal terbesar yang menjadi faktor pendukung kegiatan ini adalah diri kita sendiri, niat dari seorang guru Qiro'ati yang tidak ingin ilmu yang dimilikinya hilang, serta untuk menambah ilmu dan mengoreksi diri sendiri apabila bacaan yang dibaca salah, maka dari itu mereka hadir dalam kegiatan ini, untuk menambah pengetahuan mereka.*⁸⁴

Untuk kegiatan Khotaman Al Qur'an dan penyegaran metodologi, faktor pendukung pada kegiatan ini menurut ustadzah Sriatun, yaitu:

*Dalam kegiatan khotmil Qur'an dan penyegaran metodologi, guru-guru juga merasakan suasana kekeluargaan yang sangat kental. Hal ini dikarenakan semua yang mengikuti kegiatan ini merupakan guru-guru TPQ dari lembaga sendiri. Sehingga suasana menjadi lebih nyaman. Tempat kegiatannya pun tidak terlalu jauh dari rumah, sekalipun untuk khotaman tempatnya berpindah-pindah, akan tetapi masih termasuk dalam satu desa. Sehingga guru lebih mudah untuk mengikuti kegiatan tersebut, guru juga mempunyai kewajiban mengamalkan ilmunya karena lulus diklat dan bersyahadah, sehingga guru-guru merasa perlu untuk mengikuti kegiatan ini agar ilmu tersebut tidak hilang dan tetap terjaga.*⁸⁵

⁸² Aan, Wawancara, Jember, 24 Juni 2020.

⁸³ Sriatun, Wawancara, Jember, 24 Juni 2020.

⁸⁴ Sholihah, Wawancara, Jember 24 Juni 2020.

⁸⁵ Sriatun, Wawancara, Jember, 18 Juli 2020.

Adapun faktor penghambat program MMQ ini menurut hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Anis yaitu, beliau berkata bahwa:

Yang menjadi penghambat kegiatan ini sebenarnya bukan masalah yang berarti dan fatal. Hanya seperti terdapat beberapa guru yang absen karena suatu alasan, atau terkadang jadwal kegiatan MMQ bertabrakan dengan jadwal kepentingan guru yang menyebabkan guru terpaksa absen. Tak jarang juga guru-guru Qiro'ati yang membawa anak mereka, karena anaknya yang masih tergolong terlalu kecil untuk ditinggal. Sehingga terkadang guru lain terganggu jika anak mulai rewel. Hambatan seperti itulah yang sering ditemukan. Selebihnya tidak ada yang menjadi penghambat dalam acara ini.⁸⁶

Ibu Nyai Sholihah juga menambahkan penghambat yang terjadi akibat dari pandemi covid ini, beliau berkata:

MMQ tidak bisa dilaksanakan sementara akibat pandemi Covid 19 ini. Proses pembelajaran juga tidak bisa dilaksanakan. Kan dari pemerintah dilarang bergerombol mbak, jadi dari pengurus pusat Qiro'ati sepakat untuk kegiatan apapun yang berkaitan dengan Qiro'ati ditutup atau dihentikan sementara. Lah, hal ini mengakibatkan peserta didik dan guru tidak bisa belajar bersama. Sekalipun dari pemerintah menyarankan untuk belajar sendiri-sendiri di rumah, tapi hal itu kurang efektif. Untuk mengganti pelaksanaan MMQ, para guru di lembaga ini diwajibkan untuk tadarus sendiri di rumah. Setidaknya itu yang mampu sedikit mengurangi resiko agar guru tetap fasih, lancar, serta berhati-hati dalam membaca Al Qur'an.⁸⁷

Berdasarkan data-data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung pada pelaksanaan program MMQ, Khotmil Qur'an dan penyegaran metodologi ada 2, yaitu secara internal dan secara eksternal. Secara internal:

⁸⁶ Anis, Wawancara, Jember 24 Juni 2020.

⁸⁷ Sholihah, Wawancara. Jember, 29 Juni 2020.

- a. Sistem kekeluargaan yang terasa kental, sehingga dapat membuat suasana nyaman.
- b. Keaktifan para guru dalam melaksanakan program MMQ, Khotmil Qur'an dan Penyegaran Metodologi, seperti pada kegiatan baca simak Al Qur'an, berbagi informasi mengenai cara metode yang dirasa cukup efektif dalam proses pembelajaran, dan lain-lain.
- c. Niat para guru Qiro'ati yang tidak menginginkan ilmu yang dimilikinya hilang dan sia-sia, serta dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran baru.

Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu:

- a. Adanya kewajiban mengamalkan ilmu karena lulus diklat dan sudah bersyahadah.
- b. Banyaknya santri yang ingin belajar mengaji.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program MMQ dan kegiatan khotmil Qur'an beserta kegiatan lain dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti yaitu:

- a. Jadwal pelaksanaan MMQ yang berbenturan dengan kesibukan guru Qiro'ati, sehingga guru tersebut tidak dapat hadir dalam pelaksanaan program MMQ.
- b. Guru yang sering terganggu selama pelaksanaan program akibat dari anak yang dibawa oleh guru lain saat MMQ dan saat kegiatan khotmil Qur'an.

- c. Dihentikannya sementara pelaksanaan program MMQ, kegiatan khotmil qur'an dan penyegaran metodologi dikarenakan oleh Covid 19 yang sedang mewabah saat ini.

Akibat yang sangat fatal akibat wabah ini yaitu dimana peserta didik mulai kesusahan mengingat materi yang telah mereka pelajari, banyak peserta didik yang membacanya tidak lancar serta salah dalam cara membacanya. Guru-guru pun ikut menjadi imbasnya. Mereka sedikit kuwalahan menghadapi situasi peserta didik yang mulai teledor. Akhirnya banyak guru yang mengeluh. Mereka juga mulai kesulitan mengajar peserta didik.

Tabel 4.2
Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1.	Kompetensi Pedagogik Guru Qiro'ati	<p>Komponen kompetensi pedagogik guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dalam pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, guru melakukan kegiatan rutin penyegaran metodologi 2 minggu satu kali, yaitu secara bergantian para guru melakukan team teaching atau mempraktekkan cara mengajar di dalam kelas, dan guru lain akan mengamati, mengevaluasi, dan memperbaiki kekurangannya. b. Dalam hal peningkatan pemahaman terhadap peserta didik, guru melakukan pre test di awal pertemuan kepada para santri dengan cara menunjuk satu persatu anak untuk membaca alat peraga, kemudian guru akan menentukan model dan pengelompokan kelas sesuai kemampuan para santri, guru juga

		<p>memberikan reward berupa pujian dan hadiah kecil bagi yang belajarnya baik,</p> <p>c. Dalam pengembangan kurikulum atau silabus, guru diharuskan mengikuti kurikulum atau silabus yang telah disusun oleh koordinator pusat, sehingga bentuk pengembangannya dengan menambah materi tentang do'a harian atau surat-surat pendek dan menulis huruf hijaiyah bagi kelas praTK.</p> <p>d. Dalam perancangan pembelajaran,sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan silabus, materi dan alat peraga yang digunakan.</p> <p>e. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru mengajar dengan menggunakan, media alat peraga dan buku jilid sesuai dengan ketentuan dari pengurus pusat, mulai dari cara mengajar, teknik serta lagu. Strategi mengajar yang digunakan yaitu klasikal individual dengan pelaksanaan pembelajaran selama 75 menit dengan rincian 15 menit berbaris di halaman, 15 menit membaca peraga, 30 menit membaca individual, 15 menit membaca materi tambahan</p> <p>f. Dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, pengisian hasil tes peserta didik sudah menggunakan komputer dengan ketentuan yang telah ditentukan pengurus pusat, guru-guru terkadang juga belajar dari video-video tentang proses pembelajaran Qiro'ati dari lembaga lain atau dari pulau lain.</p> <p>g. Evaluasi yang dipakai ada dua, yaitu evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid. Santri yang telah lulus akan diarahkan untuk melanjutkan mengaji kitab dan pembelajaran Bahasa Arab atau mengikuti <i>Tahfidzul Qur'an</i> (hafalan Al Qur'an).</p>
--	--	--

2.	Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru Qiro'ati	<p>a. Mengharuskan guru untuk mengikuti kegiatan MMQ ditingkat lembaga dan ditingkat kecamatan.</p> <p>b. Guru juga diharuskan mengikuti kegiatan khotaman Qur'an setiap satu bulan satu kali.</p> <p>c. Guru diharuskan mengikuti penyegaran metodologi dua minggu satu kali.</p>
3.	Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru Qiro'ati.	<p>Faktor pendukung kegiatan ini dibagi 2, yaitu faktor internal seperti niat yang kuat, ikhlas mengajar, semangat mengamalkan ilmu Al Qur'an, dan faktor eksternal seperti kewajiban mengamalkan ilmu dan banyaknya santri yang ingin belajar mengaji.</p> <p>Faktor penghambat kegiatan ini yaitu kesibukan guru yang menyebabkan guru tidak bisa mengikuti kegiatan, adanya wabah covid 19 yang membuat kegiatan ini dihentikan sementara.</p>

C. Pembahasan Temuan

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas tentang temuan-temuan kompetensi pedagogik guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in yang mencakup beberapa hal, yaitu tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in, upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru qiro'ati di TPQ Hdayatul Mubtadi'in, serta faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru Qir'ati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in wajib memiliki kompetensi pedagogik, setidaknya

meliputi 7 komponen kompetensi pedagogik. Hal ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan para informan dan sumber data tentang kompetensi pedagogik guru Qiro'ati dan upaya pengembangannya di TPQ Hidayatul Muftadi'in Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

1. Kompetensi Pedagogik Guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Muftadi'in

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti, di dalam pendidikan non formal seperti di TPQ yang menggunakan metode Qiro'ati khususnya TPQ Hidayatul Muftadi'in, diketahui bahwa guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Muftadi'in diharuskan memiliki kompetensi pedagogik, sekurang-kurangnya meliputi 7 komponen, yaitu pemahaman wawasan/ landasan kependidikan, peningkatan pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan evaluasi proses dan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan PP No 74 tahun 2008 tentang guru, pasal 3 ayat (4):

Kompetensi pedagogik sebagaimana merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi; 1). Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; 2). Pemahaman terhadap peserta didik; 3). Pengembangan kurikulum/silabus; 4). Perencanaan pembelajaran; 5). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik; 6). Pemanfaatan teknologi pembelajaran; 7). Evaluasi proses dan hasil belajar; 8). Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸⁸

⁸⁸ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*. (Jember: IAIN Jember Press, 2017). 146.

Menurut peneliti, ditinjau dari PP No 74 tahun 2008 tentang guru, pasal 3 ayat (4) kemampuan-kemampuan yang telah disebutkan tadi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dan semua itu terangkum dalam kompetensi pedagogik guru. Kompetensi inilah yang dapat mempermudah seorang guru dalam menjalani proses pembelajaran.

Di TPQ Hidayatul Muhtadi'in semua gurunya telah memiliki komponen-komponen yang telah disebutkan di atas. Hal ini dikarenakan menjadi salah satu syarat yang harus dimiliki oleh guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Muhtadi'in. Semua guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Muhtadi'in wajib memiliki kompetensi pedagogik agar bisa diperbolehkan mengajar di TPQ ini.

Adapun komponen kompetensi pedagogik Qiro'ati di TPQ Hidayatul Muhtadi'in meliputi:

a. Pemahaman wawasan/ landasan kependidikan.

Dalam hal pemahaman wawasan/ landasan pendidikan, guru Qiro'ati mendapatkan wawasan mengenai pembelajaran Al Qur'an dengan metode Qiro'ati melalui berbagai tes dan praktek. Dalam praktek ini guru dituntut menguasai semua materi-materi, cara mengajar, strategi, penggunaan media, dan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sarimaya bahwa:

Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran dengan indikator esensialnya yaitu; menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik

peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.⁸⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa seorang guru harus mampu menguasai landasan pendidikan, yang dalam hal ini sangat penting agar bisa tercapainya suatu tujuan pendidikan yang diinginkan.

Para guru TPQ Hidayatul Mubtadi'in rutin melakukan kegiatan penyegaran metodologi yang dilaksanakan dua minggu satu kali, kegiatan ini dilakukan agar guru selalu mengingat dan memahami secara benar semua materi-materi dan cara mengajar menggunakan metode qiro'ati.

b. Peningkatan pemahaman peserta didik

Berdasarkan analisis data, guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in harus mengetahui perbedaan setiap individu, entah perbedaan intelektualnya, perbedaan psikologisnya, atau biologisnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ramayulis bahwa:

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru. Setidaknya yang harus dipahami guru terhadap peserta didiknya yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, fisik, dan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, serta potensi peserta didik.⁹⁰

Menurut peneliti, ditinjau dari pendapat Ramayulis, pemahaman terhadap peserta didik dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu paham terhadap intelektualnya, biologisnya,

⁸⁹ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*. (Bandung: Yrama Widya. 2008) 19.

⁹⁰ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2013). 85.

dan psikologisnya. Guru dituntut untuk benar-benar memahami peserta didiknya, sehingga bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, dan bisa menyesuaikan bahan yang akan diajarkan terhadap kebutuhan peserta didik.

Di TPQ Hidayatul Mubtadi'in, guru Qiro'ati juga perlu memahami kemampuan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan strategi apa yang cocok dan tidak memberatkan peserta didik. Agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien.

c. Pengembangan kurikulum dan silabus.

Guru diharapkan dapat mengembangkan kurikulum / silabus, hal ini sesuai dengan pendapat Rifma, bahwa:

Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif dan efisien, serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya.⁹¹

Menurut peneliti, dalam pengembangan kurikulum dan silabus guru harus memahami tujuan pembelajaran yang diampu, memiliki materi pembelajaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik.

Untuk Kurikulum dalam metode Qiro'ati, guru diharuskan mengikuti kurikulum dan silabus yang telah ditentukan oleh koordinator pusat. Berdasarkan analisis data, di TPQ Hidayatul Mubtadi'in guru mengembangkan kurikulum dengan menambah

⁹¹ Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. (Jakarta: Kencana. 2016). 76.

materi tentang membaca surat-surat pendek, do'a harian atau menulis huruf hijaiyah untuk kelas pra-TK.

d. Perancangan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in terlebih dahulu menyiapkan hal-hal berkaitan dengan proses pembelajaran. Seperti menyiapkan alat peraga, menyusun rencana pembelajaran, memilih bahan ajar dan lain lain. Hal ini sesuai dengan teori Jamil Suprihatiningrum bahwa:

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran setidaknya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran.⁹²

Menurut peneliti ditinjau dari pendapat Jamil Supratiningrum, seorang guru harus bisa merencanakan pembelajaran secara strategis, mulai dari awal sampai akhir. Semua kebutuhan peserta didik hendaknya selalu dapat dipenuhi dalam proses pembelajaran. Di TPQ Hidayatul Mubtadi'in guru Qiro'ati juga diharuskan mampu merencanakan pengelolaan kelas seperti pentaan ruangan, tempat duduk peserta didik, mengalokasikan waktu dan lain-lain.

⁹² Jamil Suprihatiningrum. *Guru Profesional: Pedoman Kerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013)102.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ramayulis, bahwa:

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pembentukan kompetensi peserta didik.⁹³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa guru harus mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Hal ini agar peserta didik selalu mendapat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Di TPQ Hidayatul Mubtadi'in, guru harus mampu mengelola kelas dengan efektif dan tidak sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta didik dapat dipergunakan dengan baik. Guru disini selama pembelajaran di kelas juga sudah sesuai dengan cara dan ketentuan yang telah ditentukan.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dilakukan untuk memudahkan dan mengefektifkan kegiatan

⁹³ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2013).92.

pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jamil Suprihatiningrum, bahwa:

Penggunaan dalam teknologi pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa.⁹⁴

Dari pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa guru dituntut menguasai salah satu alat teknologi untuk membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif dan mempermudah guru dan siswa. Di TPQ Hidayatul Mubtadi'in guru diharuskan memiliki kemampuan menggunakan teknologi, setidaknya guru mampu mengoperasikan komputer untuk mengisi hasil nilai tes peserta didik. Peserta didik disini juga terkadang diperlihatkan video-video yang mengandung motivasi atau video proses pembelajaran di kelas menggunakan metode Qiro'ati. Para guru juga terkadang menyaksikan video-video mengenai belajar mengajar dengan metode Qiro'ati dari pulau yang berbeda atau lembaga yang berbeda.

g. Evaluasi proses dan hasil belajar.

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Arifin mengemukakan bahwa:

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu,

⁹⁴ Jamil Suprihatiningrum. *Guru Profesional: Pedoman Kerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013)102.

berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.⁹⁵

Berdasarkan pendapat di atas, menurut peneliti evaluasi merupakan suatu proses bukan suatu hasil. Dan tujuan evaluasi itu untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.

Di TPQ Hidayatul Mubtadi'in setiap harinya guru melakukan evaluasi kepada peserta didik. Evaluasi di sini dibagi menjadi dua, yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi kenaikan jilid. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap harinya setelah peserta didik membaca dan menyeter materinya kepada guru. Di sini guru akan menilai seberapa lancar dan benarnya peserta didik dalam membaca Al Qur'an atau jilid. Sedangkan untuk evaluasi kenaikan jilid dilakukan saat peserta didik telah menyelesaikan semua materi dalam jilid tertentu, dan akan melanjutkan lagi pada jilid yang selanjutnya. Evaluasi ini dilakukan agar guru mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik dan guru dapat mengetahui apa yang masih perlu untuk ditekankan kembali agar materi dapat dikuasai dengan lebih baik. Guru juga dapat memusatkan perhatian peserta didik yang belum berhasil dan memberikan perhatian yang lebih teliti sehingga keberhasilan selanjutnya dapat diharapkan.

⁹⁵ Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita. *Evaluasi Pendidikan*. (Medan: Perdana Mulya Sarana. 2015). 4.

2. Upaya peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in

Guru dituntut untuk memantapkan kompetensi yang dimilikinya. Peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan melalui berbagai cara. Agus Sutikno berpendapat bahwa:

Pengembangan guru secara sistematis dapat dilakukan berdasarkan inisiatif guru itu sendiri yang diselenggarakan melalui berbagai kegiatan seperti penataran, kursus, melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, belajar sendiri, membaca sumber belajar.⁹⁶

Menurut peneliti, peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti diklat, perkumpulan kelompok guru profesi, mengikuti pertemuan ilmiah, atau program pelatihan. Di TPQ Hidayatul Mubtadi'in untuk meningkatkan kompetensi guru dilakukan melalui perhimpunan dari kelompok profesi.

Sesuai dengan hasil penelitian di TPQ Hidayatul Mubtadi'in, ditemukan beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in yaitu mengikuti Majelis Muallimil Qur'an. MMQ ini dilaksanakan di tempat dan waktu yang berbeda. Ditingkat lembaga, diadakan satu bulan 2 kali. Bertempat di lembaga yang menggunakan metode Qiro'ati. Ditingkat kecamatan diadakan satu bulan satu kali, berpindah-pindah, bertempat di lembaga yang telah ditentukan yang masih berada dalam satu wilayah kecamatan. Ditingkat kabupaten diadakan 3 bulan satu kali, berpindah-pindah juga.

⁹⁶ Agus Sutikno, *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Diri*.
<https://eprints.uny.ac.id>.

Bertempat di lembaga yang telah ditentukan dan masih dalam satu wilayah Kabupaten.

Untuk kegiatan khomil Qur'an diadakan satu bulan satu kali bertempat di salah satu rumah peserta didik secara bergiliran. Sedangkan untuk penyegaran metodologi diadakan tiga bulan satu kali bertempat di Lembaga TPQ Hidayatul Mubtadi'in.

Agar kegiatan-kegiatan upaya peningkatan kompetensi pedagogik ini berjalan dengan efisien dan sesuai dengan yang diinginkan, alangkah baiknya jika guru selalu mengikuti dan menerapkan hasil pembelajaran dari kegiatan-kegiatan tersebut di dalam proses pembelajaran di kelas agar guru dapat memaksimalkan kemampuannya dan mempermudah dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selain mengikuti kegiatan ini, guru juga dapat belajar sendiri dan membaca sumber belajar untuk meningkatkan keilmuannya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mutadi'in

Dalam suatu kegiatan, pasti ada faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung terlaksananya kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kemampuan pedagogik guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in. Faktor pendukung pelaksanaan program MMQ, Khotmil Qur'an dan Penyegaran Metodologi dibagi 2, yaitu faktor internal seperti niat yang kuat, ikhlas mengajar,

semangat mengamalkan ilmu Al Qur'an, dan faktor eksternal seperti kewajiban mengamalkan ilmu dan banyaknya santri yang ingin belajar mengaji. Faktor penghambat kegiatan ini yaitu kesibukan guru yang menyebabkan guru tidak bisa mengikuti kegiatan, adanya wabah covid 19 yang membuat kegiatan ini dihentikan sementara.

Menurut peneliti, untuk mengurangi faktor penghambat pada kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in, guru hendaknya bisa mengatur waktu bertepatan saat pelaksanaan kegiatan. Sehingga waktu kesibukan guru dan pelaksanaan kegiatan tidak berbenturan dan guru bisa mengikuti kegiatan. Atau jika ada guru yang tidak dapat mengikuti kegiatan, kepala TPQ bisa membuat peraturan bahwa bagi siapa saja guru yang tidak bisa mengikuti kegiatan-kegiatan ini, dapat menggantinya di hari lain, tentunya dengan didampingi salah satu guru atau bisa kepala TPQ langsung. Mengenai wabah Covid 19 yang membuat kegiatan terhenti, guru bisa menggantinya melalui forum diskusi melalui handphone atau alat komunikasi lain. Agar pelaksanaan kegiatan ini dapat terlaksana meskipun tidak bisa bertemu langsung dengan guru-guru lain dan penghambat pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik di TPQ ini dapat diminimalisir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang “*Kompetensi Pedagogik Guru Qiro’ati Dan Upaya Peningkatannya di Taman Pendidikan Al Qur’an Hidayatul Mubtadi’in Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi Pedagogik yang dimiliki oleh guru Qiro’ati di TPQ Hidayatul Mubtadi’in, meliputi:
 - a. Dalam pemahaman wawasan/ landasan kependidikan, guru melakukan kegiatan rutin penyegaran metodologi 2 minggu 1 kali, secara bergantian para guru melakukan team teaching atau mempraktekkan cara mengajar di kelas, guru lain akan mengamati, mengevaluasi, memperbaiki kekurangannya.
 - b. Dalam hal peningkatan pemahaman terhadap peserta didik, guru melakukan pre test diawal pertemuan kepada para santri dengan cara menunjuk satu persatu anak untuk membaca alat peraga, kemudian guru akan menentukan model pembelajaran sesuai kemampuan santri, guru juga memberikan reward berupa pujian dan hadiah kecil bagi yang belajarnya baik.
 - c. Dalam pengembangan kurikulum atau silabus, guru diharuskan mengikuti kurikulum/ silabus yang telah disusun oleh koordinator

pusat, bentuk pengembangannya dengan menambah materi tentang do'a harian, surat-surat pendek dan menulis huruf hijaiyah bagi kelas pra-TK.

- d. Dalam perancangan pembelajaran, sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan silabus, materi dan alat peraga yang digunakan.
- e. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru mengajar menggunakan alat peraga, buku jilid sesuai dengan ketentuan dari pengurus pusat, mulai dari cara mengajar, teknik serta lagu. Strategi mengajar yang digunakan yaitu klasikal individual dengan pelaksanaan pembelajaran selama 75 menit dengan rincian 15 menit berbaris di halaman, 15 menit membaca peraga, 30 menit membaca individual, 15 menit membaca materi tambahan
- f. Dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, pengisian hasil tes peserta didik menggunakan komputer dengan ketentuan dari pengurus pusat, para guru terkadang juga belajar dari video-video tentang proses pembelajaran Qiro'ati dari lembaga lain atau dari pulau lain.
- g. Evaluasi yang dipakai ada dua, yaitu evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid. Santri yang telah lulus diarahkan untuk melanjutkan mengaji kitab, pembelajaran Bahasa Arab atau mengikuti hafalan Al Qur'an.

2. Upaya peningkatan yang sudah dilakukan guru TPQ Hidayatul Mubtadi'in yaitu guru diharuskan mengikuti program Majelis Muallimil Qur'an, yang berisi kegiatan baca simak Al Qur'an, kajian ilmiah, musyawarah, informasi mengenai Qiro'ati, diharuskan pula mengikuti khotaman Qur'an dan penyegaran metodologi.
3. Faktor pendukung kegiatan ini dibagi 2, yaitu faktor internal seperti niat yang kuat, ikhlas mengajar, semangat mengamalkan ilmu Al Qur'an, dan faktor eksternal seperti kewajiban mengamalkan ilmu dan banyaknya santri yang ingin belajar mengaji. Faktor penghambatnya yaitu kesibukan guru yang menyebabkan guru tidak bisa mengikuti kegiatan, adanya wabah covid 19 yang membuat kegiatan ini dihentikan sementara

B. Saran

1. Bagi Lembaga

Lembaga sebaiknya lebih memperhatikan lagi guru yang mulai sedikit kurang sempurna dalam mengajar, sehingga mendapat perlakuan khusus dan dapat belajar lebih giat lagi. Dan juga memperbaiki hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran di TPQ.

2. Bagi Guru TPQ Hidayatul Mubtadi'in

Guru semakin ditingkatkan lagi semangat dalam proses pembelajaran, sehingga tidak terlihat loyo dan membuat peserta didik bosan. Lebih giat lagi mengikuti program MMQ dan kegiatan lainnya, agar mendapatkan

pengalaman baru yang pastinya akan membantu guru dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita. *Evaluasi Pendidikan*. 2015. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Creswell W, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. 2014. Yogyakarta.
- Dahlan, Bunyamin. *Memahami Qiro'ati*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al Qur'an Raudhatul Mujawwidin
- Daradjat, Zakiah *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. 2001. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. 2006. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwantoro, Nur dan Yusuf Suryana. *Kompetensi Pedagogik "Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Surabaya: Genta Group Production.
- Kementerian Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. 2010. Bandung: CV Rodhotul Jannah.
- Kementrian Agama RI, *Al Qur'an Keluarga dan terjemahannya*. Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani.
- Kurniawan, Angga Putra. 2015. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar, Skripsi*. Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Lembaga Qiro'ati Pusat Semarang, *Visi dan Misi Qiro'ati*. <http://www.qiroatipusat.or.id>.
- Miles, B. Matthew, A. Michael Huberman, Johnny saldana, *Qualitative Data Analysis*, 2014. America: United States.
- Moelong , Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2009 Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E *Standart Kompetensi an Sertifikasi Guru*. 2011. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nur, Anifa Alfia *Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guuru di SD Yayasan Mutiara Gambut*. <https://media.neliti.com>.

- Nurdin , Syafruddin dan Adrianto. *Profesi Keguruan*. 2019. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Priatna, Nanang dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*. 2013 Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*. 2013. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. 2016. Jakarta: Kencana.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis bai Pendidik dan Calon Pendidik*. 2013. Jember: STAIN Jember Press.
- Sapoetra Jimmy. “ Kompetensi Pedagogik”. <https://pgsd.binus.ac.id>.
- Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*. 2008 Bandung: Yrama Widya.
- Saryati. *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar*. <http://ejournal.unp.ac.id>.
- Sekilas Tentang Metode Pengajaran Qiro'ati (diperoleh dari pembinaan metodologi qiro'ati, tanggal 4-6 Maret 2010 di TPQ Burhanul Hidayah*
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. 2013. Jogjakarta: Ar Ruzz Media,
- Sutikno, Agus *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Diri*. <https://eprints.uny.ac.id>.
- Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam penelitian*. 2010. Yogyakarta: Andi.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. 2008. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 2007. Bandung: Alfabeta.
- Supanto. *Metode Riset*. 2003. Jakarta: Rineka Cita.
- Syauqi, Ahmad. *Efektivitas Metode Pembelajaran Qiro'ati (Studi Kasus Kelas V MI Darul Muttaqin Jakarta, Skripsi*. 2018. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. 2019. Jember: IAIN Jember Press,

Watie, Lussyana. *Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi. 2016. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Nafisatul Latifah

NIM : T20161163

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Qiro’ati dan Upaya Peningkatannya Di Taman Pendidikan Al Qur’an Hidayatul Mubtadi’in Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 13 Juli 2020

Saya yang menyatakan



Siti Nafisatul Latifah



NIM. T2016163

Matrik Penelitian

Judul	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Sumber Data	Kesimpulan
Kompetensi Pedagogik Guru Qiro'ati Dan Upaya Peningkatannya di Taman Pendidikan Al Qur'an Hidayatul Mu'tadi'in Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember	1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Qiroati di TPQ Hidayatul Mu'tadi'in Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember? 2. Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru Qiroati di TPQ Hidayatul Mu'tadi'in Desa Kaliwining Kecamatan	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan studi kasus 2. Penentuan lokasi penelitian di Taman Pendidikan AL Qur'an Hidayatul Mu'tadi'in Kaliwining Rambipuji jember 3. Penentuan subjek penelitian a. Pengasuh b. Ustadz dan Ustadzah c. Peserta didik 4. Teknik pengumpulan data a. observasi b. wawancara c. dokumentasi 5. Validitas data a. Data collection b. Data Condensation	1. Sumber Informan: a. Pengasuh b. Ustadz dan Ustadzah c. Peserta didik 2. Dokumentasi 3. kepustakaan	1. Kompetensi pedagogik wajib dimiliki guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mu'tadi'in, kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah kemampuan dalam melaksanakan program belajar mengajar Al Qur'an yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar. 2. Upaya peningkatannya yaitu guru diharuskan mengikuti program

	<p>Rambipuji Kabupaten Jember?</p> <p>3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kemampuan pedagogik guru Qiroati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember?</p>	<p>c. Data Display d. verivication</p> <p>6. keabsahan data a. triangulasi sumber b. triangulasi teknik</p>		<p>Majelis Muallimil Qur'an yang di dalamnya berisi kegiatan baca simak Al Qur'an, kajian ilmiah, musyawarah, dan informasi mengenai Qiro'ati, khotaman Qur'an serta penyegaran metodologi.</p> <p>3.Faktor pendukung kegiatan MMQ yaitu adanya niat yang kuat pada diri guru untuk menambah pengetahuan dan kekeluargaan yang terasa kental. Faktor penghambatnya yaitu kesibukan guru yang menyebabkan guru tidak bisa mengikuti program serta terganggunya guru saat pelaksanaan MMQ karena anak-anak yang di bawa saat program MMQ.</p>
--	--	---	--	---

SURAT IJIN PENELITIAN

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472006, Kode Pos : 68136 Website : www.http://tik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com</small></p>
<p>Nomor : B. 3959 /In.20/3.a/PP.00.9/01/2020 Sifat : Biasa Lampiran : - Hal : Permohonan Ijin Penelitian</p>	<p>30 Januari 2020</p>
<p>Yth. Pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Dusun Loji Lor, Desa Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Jember</p>	
<p><i>Assalamualaikum Wr Wb.</i></p>	
<p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p>	
<p>Nama : Siti Nafisatul Latifah NIM : T20161163 Semester : VIII (Delapan) Jurusan : Pendidikan Islam Prodi : Pendidikan Agama Islam</p>	
<p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Qiro'ati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.</p>	
<p>Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengasuh TPQ Hidayatul Mubtadi'in 2. Ustadz dan Ustadzah 3. Peserta didik 	
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>	
<p><i>Wassalamualaikum Wr Wb.</i></p>	
<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;">  <div style="text-align: right;"> <p>Dekan Dekan Bidang Akademik, Masnudi</p> </div> </div>	



TAMAN PENDIDIKAN AL - QUR'AN
HIDAYATUL MUBTADI'IN
 Jl. Utara Masjid Al Mabruur RT. 04 RW. 17
 Loji Lor – Kaliwining – Rambipuji Telp. 082 337 992 780

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Kaliwining Rambipuji Kabupaten Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas:

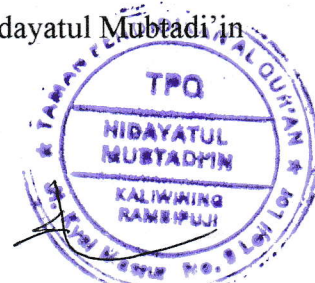
Nama : Siti Nafisatul Latifah
 Nim : T20161163
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Perguruan Tinggi : IAIN Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di TPQ Hidayatul Mubtadi'in dengan judul “ **KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN UPAYA PENINGKATANNYA DI TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN HIDAYATUL MUBTADI'IN DESA KALIWINING KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER.** Dalam waktu yang ditentukan.

Demikian surat ini kami buat dengan harapan digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 29 Juni 2020

Kepala TPQ Hidayatul Mubtadi'in



Ibu Nyai Sholihah








JURNAL KEGIATAN PENELITIAN





Nama : Siti Nafisatul Latifah

NIM : T20161163

Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Qiro'ati Dan Upaya Peningkatannya TPQ
Hidayatul Mubtadi'in Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten
Jember

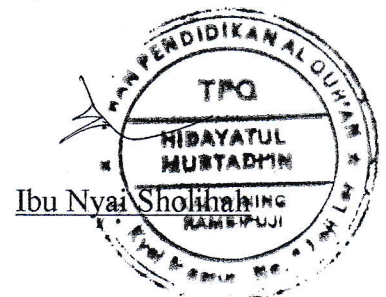
Lokasi : Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	Sabtu, 23 November 2019	Wawancara dan observasi guna penyusunan proposal skripsi (Kepala TPQ Ibu Nyai Sholihah)	
2.	Rabu, 11 Desember 2019	Wawancara dengan Ustadzah Diani Annafi'ah	
3.	Rabu, 11 Desember 2019	Wawancara dengan Ustadzah Sriatun	
4.	Senin, 25 Desember 2019	Wawancara dengan Ustadzah Anis	
5.	Minggu, 02 Januari 2020	Observasi MMQ	
6.	Kamis 05 Maret 2020	Observasi dan wawancara dengan Kepala TPQ	
7.	Sabtu, 07 Maret 2020	Observasi dan Wawancara dengan Ustadzah Dianni	

		Annafi'ah	
8.	Senin, 06 April 2020	Wawancara dengan Ustadzah Romsriatun	
9.	Kamis, 11 Juni 2020	Observasi dan melengkapi yang kurang	
10.	Kamis, 11 Juni 2020	Wawancara dengan Ustadzah Anis	
11.	Senin, 29 Juni 2020	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 29 Juni 2020

Kepala TPQ Hidayatul Mubtadi'in



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi objektif TPQ Hidayatul Muhtadi'in
2. Kompetensi Pedagogik Guru Qiro'ati dan Upaya Peningkatannya di TPQ Hidayatul Muhtadi'in Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
3. Data lain yang terkait

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Qiroati di TPQ Hidayatul Muhtadi'in Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru Qiroati di TPQ Hidayatul Muhtadi'in Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada program MMQ dalam peningkatan kemampuan pedagogik guru Qiroati di TPQ Hidayatul Muhtadi'in Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil TPQ Hidayatul Muhtadi'in Desa kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten jember.
2. Visi dan Misi TPQ Hidayatul Muhtadi'in Desa kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten jember.
3. Kegiatan pembelajaran di TPQ Hidayatul Muhtadi'in Desa kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten jember.

Data Nama Ustadz Dan Ustadzah

No	Nama Guru	Tgl. Lahir	Pendidikan	Amanah	Mulai Mengajar	No. Syahadah
1.	K. Mas'ud	16-08-1948	MI	Q3	09-04-2000	1933-01-09-07
2.	Ny.Sholihah	01-04-1957	MI	Kepala TPQ	09-04-2000	1432-01-09-05
3.	Khoirun Nisa'	19-03-1984	MTS	Q 3b	12-03-2013	1435-01-09-173
4.	St. Aminah	10-01-1990	MTS	Q2a	12-03-2013	1435-01-09-172
5.	Diyani Annafi'ah	14-04-1985	MTS	Pra Tk	27-03-2015	1436-01-09-353
6.	Asma Furoida	09-12-1991	Aliyah	Q4	15-07-2013	1435-01-09-174
7.	Istibanah z.u	12-03-1990	Aliyah	Q6	27-05-2015	1436-01-09-374
8.	Rom Sriatun	21-05-1979	MTS	Al Qur'an	27-05-2015	1436-01-09-352
9.	Iftitah M.S	09-03-1972	Aliyah	Q4	15-08-2015	1436-01-09-352
10	Masri'atul	17-07-1984	MTS	Q juz 27	01-09-2016	1437-01-09-504
11	M. Kevin N.	13-02-2002	SMP	Q2b	01-11-2017	1439-01-09-616
12	Shohifah	01-07-1966	MI	Pra B/C	20-04-2018	1439-01-09-640
13	Siami	12-05-1973	MI	Q5 a-b	20-04-2018	1439-01-09-641
14	Nabila	09-06-1992	MI	Pra Tk c	11-10-2018	1440-01-09-690

DOKUMENTASI

Foto bersama seluruh ustadz dan ustadzah beserta peserta didik (11 Desember 2019)



Foto bersama santri yang menjadi juara saat khotmil Qur'an

KEGIATAN PEMBELAJARAN DI TPQ HIDAYATUL MUBTADI'IN

Seluruh peserta didik berbaris di halaman lembaga sebelum proses belajar di kelas dimulai (5 maret 2020)



Para Guru TPQ Hidayatul Muhtadi'in (02 Januari 2020)

REKAPITULASI DATA SANTRI
TPQ "HIDAYATUL MUBTADI'IN"
 LOJI LOR KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER

TAHUN PELAJARAN : 1438 H - 1439 H

NO	BULAN	PRATK				QTK 1			QTK 2			QTK 3			QTK 4			QTK 5			JUZ 27	QTK 6	AL QUR'AN	GHARIB			TAJWID	FINISHING	PELA KROTABAN	JUMLAH	KET.				
		A	B	C	JML	A	B	JML	A	B	JML	A	B	JML	A	B	JML	A	B	JML				A	B	JML									
1	MUHARRAM	6	5	4	15	7	7	13	6	6	12	7	7	14	8	8	16	9	9	18	10	10	20	3	3	6	12	2	6	9	1			88	
2	SHAFAR	6	5	5	16	8	8	16	6	6	12	7	7	14	8	8	16	9	9	18	10	10	20	3	3	6	12	2	6	9	3			88	
3	RABI'UL AWWAL	3	5	6	14	8	8	16	15	7	22	11	5	16	8	2	10	7	4	11	3	7	10	4		18			10				89		
4	RABI'UL AKHIR	1	6	3	10	10	10	20	17	9	26	17	9	26	16	3	19	2	3	5	7		12					10			89				
5	JUMADIL ULA	1	6	3	10	9	9	18	17	10	27	10	4	14	7	3	10	4	3	7	7		12					10							
6	JUMADIL AKHIROH	4	2	4	10	6	6	12		5	10	7	10	17	11	5	16	3	8	11	6	2	8	12					10						
7	ROJAB																																		
8	SYA'BAN																																		
9	RAMADLAN																																		
10	SYAWWAL																																		
11	DZUL QO'DAH																																		
12	DZUL HIJJAH																																		

Data Santri Hidayatul Mubtadi'in

 DATA GURU TPQ "HIDAYATUL MUBTADI'IN" LOJI LOR KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN :							
NO	NAMA GURU	TEMPAT & TGL LAHIR	PENDIDIKAN	AMANAH	MULAI MENGAJAR	NO SYAHADAH	KET.
1	K. MASUD	Jbr. 16-08-1940	MI	PASCA	tgl 9-04-2000	1433-01-09-07	
2	M. SHOLIHAN	Jbr. 1-04-1957	MI	K.TPQ	tgl 9-04-2000	1432-01-09-08	
3	Khairun Nisa'	Jbr. 19-03-1984	MTs	Q 2 ^a	tgl 12-08-2013	1435-01-09-172	
4	St. Aminah	Jbr. 10-01-1990	MTs	Q 2 ^a	tgl 12-08-2013	1435-01-09-172	
5	DIYANI ANNABIAH	Jbr. 14-04-1985	MTs	PRAK	tgl 27-08-2015	1436-01-09-252	
6	Asma Furaida	Jbr. 09-12-1991	Aliyah	Q 4	tgl 15-07-2013	1435-01-09-170	
7	Istibrakh 2-U	Jbr. 12-03-1990	Aliyah	Q 5 ^b	tgl 27-08-2015	1436-01-09-274	
8	Rom Sriahum	Jbr. 24-05-1979	MTs	Q 3 ^a	tgl 27-08-2015	1436-01-09-252	
9	LETIAH M.S	Jbr. 09-03-1972	Aliyah	AG.Fachol	Tgl 15-01-2015	1436-01-09-327	
10	MASRI'ATUL	Jbr. 19-9-1984	MTs	Q 2 ^b	Tgl 1-09-2010	1432-01-09-504	
11	M. KAVIN NAHIM S	Jbr. 13-9-2002	SMP	Q 3C	Tgl 2-11-2017	1439-01-09-616	
12	SHOHIFAH	Jbr. 01-7-1966	MI	M. Quran	Tgl 20-4-2016	1439-01-09-640	
13	SIAMI	Jbr. 12-5-1973	MI	Q 3b	Tgl 20-4-2016	1439-01-09-641	
14	Nabila	Jbr. 04-6-1992	MTs		Tgl 11-10-2018	1440-01-09-692	
15							
16							
17							
18							
19							
20							

METODE QIRATI

PROGRAM QIRATI
K.H. DAHLAN SALIM ZAKKASY
 Lahir: Semarang 14 Agustus 1924
 Wafat: Semarang 29 Januari 2013

↓

KOORDINATOR PUSAT
UST. BUNYAMIN DAHLAN
 (Mantan Ketua TPQ Hidayatul Mubtadi'in)

↓

KOORDINATOR WILAYAH

↓

KOORDINATOR CABANG

↓

KOORDINATOR KECAMATAN

↓

KEPALA TKQ-TPQ

↓

DEWAN GURU

↓

SANTRI

Data Ustdaz dan Ustadzah TPQ Hidayatul Mubtadi'in

BIODATA PENELITI

Nama lengkap Siti Nafisatul Latifah, NIM T20161163. Lahir di Jember, 10 Desember 1997. Mengawali Pendidikan dasarnya di Madrasah Ibtida'iyah Sukamakmur Ajung Jember (lulus tahun 2010), dan melanjutkan di MTS NU Al Badar Kaliwining Rambipuji Jember (lulus 2013). Tamat dari MTS NU Al Badar, langsung melanjutkan ke pondok pesantren dan bersekolah di MA Mamba'ul Khairiyatil Islamiyah Bangsalsari Jember (lulus 2016).

Kegiatan nyantri dimulainya pada masa sekolah Aliyah selama 3 tahun. Di Pondok Mamba'ul Khairiyatil Islamiyah membuatnya melanjutkan belajar kitab yang memang telah dipelajari saat dia menempuh sekolah di MTS. Saat itu kegiatan belajar kitab masih dilaksanakan di TPQ tempatnya belajar. Setelah lulus Aliyah, Dia mengawali Pendidikan Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Jember (IAIN Jember) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016.